

**PERAN PENGURUS ASRAMA DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI
SANTRI UNTUK MELAKSANAKAN SHALAT TAHAJUD DI ASRAMA
AL-INAROH PUTRI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI**

SKRIPSI



Oleh
NUR FAUZIAH AYUNANDA
NIM: 17122110032

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI
2021**

**PERAN PENGURUS ASRAMA DALAM MENUMBUHKAN MOTIVASI
SANTRI UNTUK MELAKSANAKAN SHALAT TAHAJUD DI ASRAMA
AL-INAROH PUTRI PONDOK PESANTREN DARUSSALAM
BLOKAGUNG TEGALSARI BANYUWANGI**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi persyaratan
Memperoleh gelar sarjanah sosial (S.Sos.)



Oleh
NUR FAUZIAH AYUNANDA
NIM: 17122110032

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
BLOKAGUNG BANYUWANGI**

2021

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul **“Peran Pengurus Asrama Dalam Menumbuhkan Motivasi Santri Untuk Melaksanakan Shalat Tahajud Di Asrama Al Inaroh Putri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi”** yang ditulis oleh Nur Fauziah Ayunanda ini telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan didepan dewan penguji dalam forum siding skripsi

Blokagung, 24 Juli 2021
Pembimbing



Abdul Aziz, S.H.I,MH
NIPY: 3150817017901

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Peran Pengurus Asrama Dalam Menumbuhkan Motivasi Santri Untuk Melaksanakan Shalat Tahajud Di Asrama Al-Inaroh Putri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi” ditulis oleh Nur Fauziah Ayunanda ini, telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Skripsi Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi pada hari minggu tanggal 1 Agustus 2021 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos)

TIM PENGUJI

1. Ketua Penguji : Abdul Aziz, S.H.I,MH
3150817017901



2. Anggota:

a. Penguji I : Masnida, M.Ag
3151706068901



b. Penguji II : M. Rizqon Al Musafiri, M.Pd.....
3151629129101



Banyuwangi, 01 Agustus 2021
Mengesahkan
Dekan



Agus Baihaqi, S.Ag., M.I.Kom.
NIPY. 3150128107201



ABSTRAK

Nur Fauziah Ayunanda, 2021. Peran Pengurus Asrama Dalam Menumbuhkan Motivasi Santri Untuk Melaksanakan Sholat Tahajud Di Asrama AL-inaroh Putri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Pembimbing Abdul Aziz, S.H.I.MH

Kata Kunci : *pengurus asrama, motivasi, shalat tahajut*

Penelitian ini dilatar belakangi adanya permasalahan sikap santri yang malas mengikuti kegiatan shalat tahajud tri ungkapkan, karena kelelahan, tidak mendengar panggilan, bahkan juga karena masih mengantuk. Hal ini lah yang membuat para pengurus asrama berusaha dengan keras untuk menyadarkan para santri agar rutin mengikuti kegiatan shalat tahajud. Fokus penelitian ini adalah bagaimana peran pengurus asrama dalam menumbuhkan motivasi santri untuk melaksanakan shalat tahajud, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat terhadap pelaksanaan dalam menumbuhkan motivasi santri..

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan Dekriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada 3 yaitu: 1.) Observasi, 2)wawancara, 3)Dokumentasi yang dimana penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang yang dialami subyek penelitian misalnya perilaku, motivasi, tindakan dan lain-lain, pada suatu konteks alamia. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang hanya memaparkan situasi atau peristiwa, penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan , tidak menguji hipotesis ataupun membuat pridiksi.

Hasil penelitian menunjukan Peran pengurus dalam menumbuhkan motivasi untuk melaksanakan shalat tahajud pada santri dinilai sudah berhasil. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya santri melaksanakan shalat tahajud setiap hari, walaupun masih terdapat santri yang masih enggan dalam melaksanakan shalat tahajud tetapi strategi yang dilakukan oleh pengurus sudah mulai berjalan.

ABSTRACT

Nur Fauziah Ayunanda, 2021. The Role of Dormitory Management in Fostering Student Motivation to Perform Tahajud Prayers at the Al-Inaroh Putri Dormitory of Darussalam Islamic Boarding School Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Advisor Abdul Aziz, S.H.I,MH

Keywords: dormitory management, motivation, tahajut prayer

This research is motivated by the problem of the attitude of students who are lazy to participate in congregational tahajjud prayers which are routinely carried out every day. The students gave many reasons, because they were tired, didn't hear the call, even because they were still sleepy. This is what makes the dormitory administrators try hard to make the students aware of regularly participating in congregational tahajjud prayers. The focus of this research is how the role of dormitory administrators in fostering students' motivation to carry out tahajut prayers, and what are the supporting and inhibiting factors for implementation in fostering student motivation.

In this study, the type of research used is a qualitative descriptive approach. There are 3 data collection techniques in this study, namely: 1.) Observation, 2) interviews, 3) Documentation where research intends to understand the phenomena experienced by research subjects such as behavior, motivation, action and others, in a natural context. This study uses descriptive research, namely research that only describes situations or events, this research does not seek or explain relationships, does not test hypotheses or make predictions.

The results showed that the role of the board in fostering motivation to perform tahajut prayer on students was considered successful. This can be seen from the increasing number of students carrying out tahajut prayers every day, although there are still students who are still reluctant to carry out tahajut prayers but the strategy carried out by the management has started to work.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*“Siapa Yang Berdoa KepadaKu Kan Ku Kabulkan, Siapa Yang Memohon Ampun
KepadaKu Kan Ku Ampuni”*

Segala Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala limpahan rahmat dan hidayahNya. Serta sholawat beserta salam selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, dan kita sebagai umatnya mendapatkan syafa’at kelak di yaumul qiyamah amin. Setulus hati kami persembahkan skripsi ini kepada: (Ayahanda Bapak Sutresman, dan Ibunda Harianti) tercinta yang telah mendidik, merawat dan tak pernah letih memanjatkan do’a untuk anak-anaknya, dan untuk keluarga yang lain yang mau mensupport saya dikala saya membutuhkan dukungan.

Kepada seluruh dewan masyayikh dan guru, yang selalu saya harapkan manfaat ilmu dan barokahnya.

Kepada teman-teman BKI 2017 yang selama ini telah bersedia menjadi teman yang tulus, jujur, dan selalu menjaga kebersamaanya.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, wr, wb.

Alhamdulillah, Segala puji syukur bagi Allah SWT, karena atas limpahan rahmat dan hidayah Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peran Pengurus Asrama Dalam Menumbuhkan Motivasi Santri Untuk Melaksanakan Shalat Tahajud Di Asrama Al-Inaroh Putr Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi”**

Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada suri tauladan, Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang setia mengikuti beliau. Semoga penulis dapat meneladani kegigihan beliau dalam berdakwah dan setiap langkah beliau dalam menghadapi segala cobaan yang ada. Aamiin

Dalam penyusunan skripsi ini, banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan kepada penulis. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. H. Ahmad Munib Syafa'at. Lc.,M.E.I. rektor Institut Agama Islam Darussalam
2. Pak Agus baihaqi, S.Ag., M.I.Kom. selaku Dekan fakultas dakwah dan komunikasi islam sekaligus pembimbing.
3. Ibu Halimatus Sa'diah, S. Spi. Ka prodi bimbingan konseling islam fakultas dakwah dan komunikasi islam.
4. Bapak Abdul Aziz, S.H.I,MH selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini
5. Seluruh Dosen fakultas dakwah dan komunikasi islam khususnya prodi BKI.
6. Kedua Orang Tua (bapak Sutresman dan Ibu harianti) orang tua tercinta yang selalu melimpahkan kasih dan sayangnnya dan menyemogakan segala hajat penulis serta mengusahakan segala keinginan dan mimpi penulis dengan segala usaha yang maksimal.

7. Khususnya adek keponakan dan mba sepupu saya siti hidayah dan Dewi Kartika putri, yang menjadi penyemangat dan motivator dikala saya sedih dan yang selalu memberikan yang terbaik dalam hidupnya kepada penulis.
8. Dan saudara seperjuangan saya yaitu warga al kamilah yang tak pernah bosan mendengarkan keluh kesah saya khususnya juga ibu ketua kamar tercinta ratna sari.
9. Ketua asrama dan pengurus asrama yang memberikan saya pengalaman dan membantu menyelesaikan penelitian.
10. Teman-teman BKI IAIDA angkatan 2017 yang berjuang bersama dengan penulis selama mengenyam bangku perkuliahan di IAIDA.
11. My Best Partner in spirit. Nia Intan Asari, Zami Mabruroh, Atsna Af'idatussa'adah, Fitri Mulya Ningsih terimakasih sudah menemani, menasehati dan berbagi ilmu.
12. Semua Pihak yang membantu terselesainya skripsi baik secara langsung atau tidak langsung, telah menyumbangkan fikiranya demi terselesainya skripsi ini

Tiada manusia yang sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik-Nya. Demikian dengan skripsi ini tentunya masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan dalam skripsi ini.

Banyuwangi, 1 Agustus 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	II
HALAMAN PERSETUJUAN	III
HALAMAN PENGESAHAN	IV
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	V
ABSTRAK	VI
ABSTRACT	VII
KATA PENGANTAR	VIII
DAFTAR ISI	X
DAFTAR TABEL	XI
DAFTAR GAMBAR	XIII
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	XIV
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
1. Secara Teoritis.....	7
2. Secara Praktis.....	7
F. Definisi Istilah	7
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II Kajian Pustaka	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori.....	14
1. Peran Pengurus Asrama	14
2. Motivasi	21
3. Shalat Tahajud.....	27
4. Motivasi Melaksanakan Shalat Tahajud	29
5. Santri	29
C. Kerangka Konseptual.....	32

BAB III Metode Penelitian	34
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian	34
C. Kehadiran Peneliti	34
D. Subjek Peneliti.....	35
E. Sumber Data	35
F. Teknik Pengumpulan Data.....	36
G. Analisis Data	37
H. Keabsahan Data.....	38
I. Tahap-Tahap Peneliti	39
BAB IV Paparan Data Dan Analisis.....	41
a. Paparan Data Dan Analisis.....	41
b. Temuan Penelitian.....	47
BAB V PEMBAHASAN	75
a. Menumbuhkan Motivasi Santri untuk Melaksanakan Shalat Tahajud Di Asrama Al-Inaroh Putri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi	75
b. Faktor Pendukung dan Penghambat pengurus Asrama dalam Menumbuhkan Motivasi Santri untuk Sholat Tahajud Di Asrama Al-Inaroh Putri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.....	84
BAB VI Kesimpulan Dan Saran	87
a. Kesimpulan	87
b. Saran.....	88
DAFTAR RUJUKAN.....	90
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 1.2 Tabel Penglolaan.....	46
Table 1.3 Jadwal Harian	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Konseptual	34
--------------------------------------	----

PEDOMAN TRASLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi huruf Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158/1987 dan 0534b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf arab	Nama	Huruf latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bâ'	B	Be
ت	Tâ'	T	Te
ث	Sâ	Š	es (dengan titik atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hâ'	ḥ	ha (dengan titik bawah)
خ	Khâ'	Kh	ka dan ha
د	Dâl	D	De
ذ	Zâl	ẓ	zet (dengan titik bawah)
ر	Râ'	ř	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ya
ص	Sâd	ṣ	es (dengan titik bawah)
ض	Dâd	ḍ	de (dengan titik bawah)
ط	Tâ'	ṭ	te (dengan titik bawah)
ظ	Za'	ẓ	zet (dengan titik bawah)

ع	'Ain	'	koma terbalik atas
غ	Ghain	G	Ge
ف	Fâ'	F	Ef
ق	Qâf	Q	Qi
ك	Kâf	K	Ka
ل	Lâm	L	'el
م	Mîm	M	'em
ن	Nûn	N	'en
و	Wâwû	W	We
ه	Hâ'	H	Ha
ء	Hamza h	'	Apostrof
ي	Yâ'	Y	Ya

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap.

Contoh : مُتَعَدِّدَةٌ ditulis muta'addidah

C. Ta'marbutoh di Akhir Kata

1. Bila dimatikan dibaca h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang diikuti dengan kata sandang al), kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya.

Contoh : جَمَاعَةٌ ditulis jamā'ah

2. Bila dihidupkan ditulis t

Contoh : كَرَمَةُ الْأَوْلِيَاءِ ditulis karāmatul-auliyā'

3. Bila ta'marbutah hidup atau dengan harakat (fathah, kasrah, dan dhomah), ditulis t

Contoh : زَكَاةُ الْفِطْرِ zakātul fitri

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

E. Voka panjang

A panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī, dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

Contoh :

جَاهِلِيَّةٌ ditulis jāhiliyah

كَرِيمٌ ditukis karīm

فُرُوضٌ ditulis furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya` tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, ditulis dan fathah + wāwu mati ditulis au.

Contoh:

بَيْنَكُمْ ditulis bainakum

قَوْلٌ ditulis qaulu

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof (')

Contoh: مُؤَنَّثٌ ditulis mu'annaś

H. Kata Sandang Ali+Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al

Contoh: الْقِيَاسُ ditulis al-qiyās

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf l (el) diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشَّمْسُ ditulis as-syams

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Ditulis kata perkata

2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: الشَّيْخُ السَّلَامُ ditulis Syaikh al-Islām atau Syakhul-Islām

J. Pengecualian

Sistem transliterasi tidak berlaku pada:

1. Konsonan kata Arab yang lazim pada bahasa Indonesia dan terdapat pada Kamus Bahasa Indonesia, seperti al-Qur'an, hadis, mazhab, syari'at, lafaz, dll.

2. Judul buku yang menggunakan kata Arab, namun sudah dilatinkan oleh penerbit, seperti judul buku *al-Hijab, la Tahzan*, dll.
3. Nama pengarang yang menggunakan nama Arab, tapi berasal dari negara yang menggunakan huruf latin, seperti Quraish Shihab, dll
4. Nama penerbit Indonesia yang menggunakan kata Arab, misalnya Mizan, Hidayah, dll.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Shalat adalah tiang agama. Shalat merupakan sarana untuk bermunajat kepada Allah SWT yang menciptakan alam semesta. Melalui shalat seseorang bisa mengungkapkan segala bentuk kebutuhan kesulitan yang mendera dirinya, bahkan mendapatkan manfaat sehat, baik sehat rohani maupun sehat jasmani. Oleh sebab itu, banyak orang yang meyakini bahwa shalat dapat dijadikan pengobatan alternatif.¹

Shalat sangat penting karena, pada setiap gerakan shalat memiliki manfaat yang baik bagi tubuh manusia, seperti melancarkan peredaran darah ke otak dan juga peregangan otot sendi. Itulah sebabnya banyak yang percaya shalat mampu membuat pikiran seseorang menjadi lebih jernih lagi. Selain shalat fardhu, Islam juga menganjurkan manusia untuk melaksanakan shalat sunnah, dan shalat sunnah yang paling utama setelah shalat fardhu adalah shalat yang dikerjakan di tengah malam ketika orang lain masih terlelap dalam tidurnya. Dalam firman Allah yaitu:

﴿وَمِنَ اللَّيْلِ فَاسْجُدْ لَهُ وَسَبِّحْهُ لَيْلًا طَوِيلًا﴾ ﴿٢٦﴾

Artinya: "Dan pada sebagian dari malam, Maka sujudlah kepada-Nya dan bertasbihlah kepada-Nya pada bagian yang panjang dimalam hari" (QS. Al- Insaani : 26).²

¹ Sulaiman Al-Kumayi, *Shalat Penyembuhan dan Penyembahan*, (Jakarta: Amzah Amin, 2007), 73.

² Ahmad Mustafa Al Maragi, *Terjemahan Tafsir Al-Maragi Edisi Elite Ke-2* Juz 28, (Semarang: Karya Toha Putra, 2010), 218.

Shalat pun mampu menentramkan hati dan pikiran dari jiwa yang tidak tenang. Shalat tahajud merupakan salah satu cara bagi seseorang untuk lebih mendekatkan diri lagi kepada Sang Pencipta-Nya. Waktu sepertiga malam adalah waktu yang mampu memberikan ketenangan bagi manusia, suasana yang hening dan tenang dapat memberikan kekuatan fokus untuk beribadah lebih khusyuk lagi pada Sang Khaliq. Fokus merupakan salah satu kunci keberhasilan dan kesuksesan. Begitu pula bagi umat manusia yang mampu fokus dalam beribadah akan dapat memberikan pikiran yang jernih untuk membenahi diri atau intropeksi diri menjadi lebih baik lagi. Kekuatan intropeksi adalah cara untuk menghisap diri sendiri, yakni menghitung dari kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan oleh dirinya sendiri, agar dengannya diri ini tidak mengulangi lagi kesalahan yang sama, atau membuat kesalahan berbeda.³ Melalui proses intropeksi diri, seseorang akan mampu membedakan mana hal yang seharusnya ia lakukan dan tidak ia lakukan. Sekilas penjelasan tentang keutamaan shalat tahajud dan berikut mengenai penjelasan tentang kepesantrenan.

Menurut UU No 18 tahun 2019 tentang Pesantren yang menjelaskan tentang pesantren yang berbunyi: Pendidikan Pesantren adalah pendidikan yang diselenggarakan oleh Pesantren dan berada di lingkungan Pesantren dengan mengembangkan kurikulum sesuai dengan kekhasan Pesantren dengan berbasis kitab kuning menanamkan keimanan ketaqwaan kepada Allah Swt, memiliki akhlak mulia serta

³ Sardiman, *Interaksi dan motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali, 1992

memegang teguh agama islam atau dirasah islamiah dengan pola pendidikan muallimin.⁴ Teguh terhadap ketuhanan yang maha esa dan memiliki kemandirian yang baik, Setelah keluarga, madrasah adalah lembaga kedua dalam mempengaruhi kepribadian anak. Maka dari itu, selain keluarga sebagai lembaga pertama, madrasah sebagai lembaga kedua menjadi tempat bagi anak untuk menuntut ilmu dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Dan disinilah pesantren khususnya Asrama merupakan salah satu lembaga yang membentuk kepribadian seorang anak menjadi lebih religius, melalui asramalah seorang anak dapat mempelajari tentang agama Islam lebih banyak lagi.⁵

Pendidikan pesantren adalah pendidikan yang mempunyai banyak sekali manfaat yang dapat dirasakan ketika mengenyam pendidikan dipesantren apalagi dengan belajar tentang agama salah satunya dari rukun islam yang ke dua yang mempunyai banyak manfaat seperti halnya pelaksanaan shalat tahajud, semakin sering seseorang melaksanakan shalat tahajud, maka semakin tentram pula hati seseorang, karena dengan shalat tahajud seseorang akan mampu lebih fokus dan terhindarkan dari penyakit hati.

Menurut Zakiyah Daradjat, insan kamil adalah manusia yang utuh rohani dan jasmani, dapat hidup berkembang secara wajar dan normal karena ketaqwaan kepada Allah, berguna bagi diri dan masyarakat, bersahabat dengan alam semesta untuk meraih kebahagiaan dunia dan akhirat. Dalam penelitian ini peneliti mengambil salah satu

⁴ <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-18-2019-pesantren>

⁵ Kartono Kartini, *Patologi Sosial Jilid I*,(Jakarta : Rajawali Pers, 1992), 281.

Asrama dari sekian banyak Asrama di Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara Blokagung Tegalsari Banyuwangi, saya mengambil salah satu objek Asrama yaitu Asrama Al-inaroh, yang terdiri dari 7 pengurus dan 80 warga santri asrama, disini pengurus Asrama Al-inaroh melakukan pengajaran berupa materi dan praktek secara langsung. Pengajaran dan praktek secara langsung merupakan salah satu cara yang dilakukan pengurus Asrama untuk menumbuhkan motivasi dalam diri para santri agar mengikuti kegiatan tersebut, dan kegiatan dilakukan pada ba'da magrib sampai menjelang isya. Hal inilah yang membuat para pengurus asrama berusaha dengan keras untuk menyadarkan para santri agar rutin mengikuti kegiatan shalat tahajud berjamaah. Salah satu cara yang dilakukan oleh para pengurus asrama adalah dengan mengadakan pengajaran dan praktek langsung untuk menumbuhkan motivasi kepada para santri.

Menurut penelitian yang pernah diteliti sudah disampaikan oleh pihak ketua Asrama dan pihak ketua kamar, walaupun sudah mengadakan kegiatan pengajaran untuk menumbuhkan motivasi kepada santri tersebut, tetap saja para santri masih ada yang malas dan tertinggal dalam melaksanakan aturan shalat tahajud. Ada juga yang mempunyai banyak alasan, alasan karena kelelahan, tidak mendengar panggilan bahkan juga alasan karena masih mengantuk. Hal ini karena segala bentuk kegiatan di asrama termasuk dalam hal pengajaran agama. Agar membentuk kepribadian yang baik. pengajaran tentang agama terhadap anak pada masa sekarang ini sangatlah perlu dan penting untuk kebaikan

masa depannya kelak, karena anak adalah harapan keluarga dan juga penerus bangsa dan negara. Maka dari itu, ajaran agama sangat baik diterapkan pada anak dimulai dari usia dini sebagai bekalnya di masa yang akan datang.

Shalat tahajud yang memiliki banyak manfaat ini pun telah ditetapkan dan diwajibkan di Asrama Al-Inaroh Putri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Asrama sebagai salah satu lembaga keagamaan mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan agama kaum muslimin. Begitu pula dengan Asrama Al-Inaroh ini, memiliki banyak kegiatan keagamaan salah satunya mewajibkan shalat sunnah untuk menumbuhkan kualitas keagamaan warganya. Tujuan pendidikan asrama tidak semata-mata untuk memperkaya murid dengan penjelasan-penjelasan, tetapi untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku jujur dan bermoral, serta menyiapkan para murid untuk hidup sederhana dan bersih hati. Selain itu, tujuan pendidikan asrama bukanlah untuk mengejar kekuasaan, uang dan keagungan duniawi, tetapi ditanamkan kepada mereka bahwa belajar adalah semata-mata kewajiban dan pengabdian kepada Tuhan.⁶

⁶ Zamakhyari Dhofir, *Tradisi Pesantren : Menurut Pandangan Kyai dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*, (Jakarta, 2011), 45

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti mencoba untuk meneliti lebih jauh tentang **“Peran Pengurus Asrama Dalam Menumbuhkan Motivasi Santri Untuk Melaksanakan Shalat Tahajud Di Asrama Al-Inaroh Putri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi”**.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana cara Menumbuhkan Motivasi Santri untuk Melaksanakan Shalat Tahajud Di Asrama Al-Inaroh Putri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi?
2. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat pengurus Asrama dalam Menumbuhkan Motivasi Santri untuk Melaksanakan Shalat Tahajud Di Asrama Al-Inaroh Putri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil kerja pengurus Dalam Menumbuhkan Motivasi Santri Untuk Melaksanakan Shalat Tahajud Di asrama Al-Inaroh Putri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat Peran Pengurus Asrama Dalam Menumbuhkan Motivasi Melaksanakan Shalat Tahajud Pada Santri Di Asrama Al-Inaroh

Putri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari
Banyuwangi.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian secara umum dapat dijadikan sebagai acuan bagi penelitian-penelitian berikutnya. Adapun dua manfaat yang diharapkan dari penelitian ini:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya Mahasiswa Jurusan BKI.
2. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan wawasan di Fakultas Dakwah dan Komunikasi dengan berbagai alternatif dan dapat diterapkan dalam mendalami ajaran agama Islam serta mengaplikasikannya dalam pengamalan ajaran agama Islam dalam praktek beribadah kepada Allah SWT.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah akan menjelaskan konteks penelitian diatas, pokok utama pembahasan penelitian ada tiga:

a. Pengurus Asrama

Pengurus asrama melakukan suatu pekerjaan atau aktifitas yang dilakukan untuk membimbing santri sesuai dengan pilihan dan keahliannya, serta tidak boleh memaksakan kehendaknya kepada santri yang diberikan pengajaran bimbingan tersebut, seorang pengurus yang beriman diharapkan akan mengarahkan klien-klienya kepada jalan yang benar, yakni jalan yang benar dan keridaan Allah.

pengurus asrama yang pada hakikatnya adalah seseorang yang mengarahkan santri pada jalan yang baik.⁷

b. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti alasan seseorang melakukan sesuatu atau dorongan. Motivasi juga dapat diartikan sebagai suatu kekuatan yang terdapat dalam diri organisme yang menyebabkan organisme itu bertindak atau berbuat. Dorongan ini biasanya tertuju kepada suatu tujuan yang tertentu.⁸ Motif juga berarti dorongan atau kehendak. Jadi, yang menyebabkan atau menimbulkan seseorang melakukan tindakan adalah tergantung pada motif yang terdapat pada dirinya. motif adalah dorongan atau daya kekuatan dari dalam diri seseorang yang mendorong dan bersangkutan untuk berbuat dan bertingkah laku dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu. Motivasi adalah suatu tenaga atau faktor yang ada di dalam diri manusia, yang menimbulkan, mengarahkan, dan mengorganisasikan tingkah lakunya.⁹

c. Pengertian Shalat Tahajud

Shalat menurut bahasa adalah doa, sedangkan menurut istilah adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan dan ucapan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹⁰ Shalat merupakan salah satu rukun islam yang wajib ditunaikan oleh setiap muslim. Shalat merupakan ibadah pertama yang diwajibkan oleh

⁷ Abdul Basit, *Konseling Islam*, (Jakarta:Rosdakarya, 2006), 12.

⁸ Rafy Sapuri, *Psikologi Islam : Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, (Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, 2009), 218.

⁹ Akyas Azhari, *psikologi umum dan perkembangan*,(jakarta : PT mizan Publikasi,2004) 65.

¹⁰ Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 175.

Allah SWT, yang perintahnya disampaikan oleh Allah secara langsung tanpa perantara, yaitu: melalui dialog dengan Rasul-Nya pada malam mi'raj, Karena shalat adalah tiang agama. Shalat tahajud adalah shalat sunnah yang dikerjakan di tengah malam buta, di saat semua makhluk bernyawa tidur lelap, tiada burung-burung yang berkicau, tiada ayam yang berkokok, tiada suara mobil, motor atau kendaraan, yang siang hari hiruk pikuk. Dunia sunyi senyap, dan gelap gulita, jika tidak ada bulan dan bintang yang bercahaya atau berkelip, seolah-olah jagat raya seluruhnya sedang tidur nyenyak.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Bab 1, Pendahuluan, pada pendahuluan dikemukakan konteks penelitian, fokus masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu, definisi istilah, dan sistematika penulisan.

Bab 2, Kajian Pustaka, pada kajian pustaka berisi tentang, pengertian peran pengurus asrama, karakteristik pengurus, tugas dan tanggung jawab pengurus asrama, strategi pengurus, pengertian motivasi, jenis-jenis motivasi, prinsip-prinsip motivasi, fungsi motivasi, pengertian shalat tahajud, motivasi melaksanakan shalat tahajud, pengertian santri, karakteristik santri.

Bab III, Metode Penelitian, pada metode penelitian berisi, pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek

penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV, Paparan Data Dan Analisis, berisi, paparan data dan temuan penelitian.

Bab V, Pembahasan

Bab VI, Penutup, pada penutup berisi, kesimpulan dan saran

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Tinjauan pustaka merupakan telaah teoritis dan sistematis atas penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, sehingga bertujuan untuk menghindari kesamaan penulisan dalam penelitian ini. Peneliti menyampaikan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

Pertama Hari Kohari Permasandi (2018) dengan judul skripsi: ***“Peran Pembimbing Agama dalam Meningkatkan Motivasi Melaksanakan Ibadah Shalat Pada Lansia di Balai Perlindungan Sosial Dinas Sosial Provinsi Banten”***. Dalam skripsi ini penulis ingin mengetahui bagaimana peranan pembimbing agama dalam meningkatkan motivasi ibadah shalat pada lansia yang berada di Balai Perlindungan Sosial Dinas Sosial Provinsi Banten. Melalui pendekatan kualitatif dan teknik pengumpulan datanya dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi. Dan yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah pembimbing agama, dan yang menjadi obyek adalah para lansia. Dalam penelitian ini penulis fokuskan pada masalah tata cara shalat, pengetahuan sholat, faktor pendorong, serta ada tidaknya peranan pembimbing dalam menumbuhkan shalat.¹¹

Kedua, Iksanuddin (2019) dengan judul skripsi: ***Upaya Meningkatkan Motivasi Membaca Kitab Kuning Di Pondok***

¹¹ Hari Kohari skripsi SI: *Peran Pembimbing Agama dalam Meningkatkan Motivasi Melaksanakan Ibadah Shalat Pada Lansia*, Semarang, UIN walisongo, 2018

Pesantren Darussalam Mekar Agung Pucanganom Kebonsari Madiun Tahun Pelajaran 2017-2018, hasil penelitiannya dijelaskan bahwa dengan adanya evaluasi motivasi dari ustadz untuk meningkatkan baca kitab kuning, santri Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung memiliki semangat belajar yang tinggi, kegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar, dengan adanya kurikulum dan metode yang digunakan, santri memiliki pengetahuan dibidang agama, pengetahuan umum dan memiliki keterampilan yang sangat bermanfaat sebagai bekal para santri kelak kalau sudah terjun dimasyarakat. Dalam penelitian Iksanuddin memfokuskan melihat upaya ustadh dalam meningkatkan motivasi membaca kitab kuning, sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti lakukan melihat strategi ustadz dalam meningkatkan motivasi belajar santri dalam pembelajaran kitab kuning di Dayah Raudhatusshalihin.¹²

Ketiga, Rida Hidayah dengan judul skripsi: *Semangat Ustadzah dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Dayah Raudhatusshalihin Aceh Tenggara*. Motivasi berperan penting dalam proses pembelajaran dan keberhasilannya. Motivasi yang tinggi dapat mengarahkan santri dalam mencapai tujuan dan cita-cita. Dalam meningkatkan motivasi belajar kitab kuning santri, dibutuhkan strategi ustadz sehingga memudahkan dalam mencapai tujuan. Dalam pembelajaran kitab kuning, masih didapati santri yang mengantuk, merasa bosan dan tidak semangat dalam belajar. Penelitian

¹² Iksanuddin, skripsi SI *Upaya Meningkatkan Motivasi Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung Pucanganom Kebonsari Madiun Tahun Pelajaran 2017-2018*, Banda Aceh Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019

ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi ustadz dalam meningkatkan motivasi santri dalam belajar kitab kuning? Apa saja faktor pendukung dan penghambat peningkatan motivasi pada santri dalam belajar kitab kuning? Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) dengan metode kualitatif, menggunakan teknik pengumpulan data: wawancara dan observasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif analisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semangat santri dalam belajar kitab kuning terkadang rendah yang disebabkan faktor-faktor tertentu, sehingga membutuhkan banyak motivasi dari ustadz. Strategi ustadz dalam memotivasi santri sangat beragam sesuai dengan permasalahan ustadz tentang motivasi. Faktor pendukung bagi ustadz dalam meningkatkan motivasi pada santri dalam belajar kitab kuning dapat dilihat dari empat aspek, yaitu: Aspek santri, aspek guru dan ustadz lainnya, aspek pimpinan dayah dan aspek orang tua santri..¹³

Tabel 1. 1 Persamaan Dan Perbedaan Dengan Peneliti

No	Nama	Persamaan	Perbedaan
1.	Hari Kohari Permasand, (2018)	<ul style="list-style-type: none"> • menggunakan metode pendekatan kualitatif • sama-sama meneliti tentang meningkatkan motivasi melaksanakan shalat tahajud • sama-sama 	<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian meneliti lansia sedangkan penelitian ini meneliti santri • Tahun terbit 2018 sedangkan penelitian ini dilakukan 2021

¹³ Rida Hidayah skripsi SI: *Semangat Ustadz dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Dayah Raudhatussalihin Aceh Tenggara*. Banda Aceh Universitas Islam Negeri Ar-Raniry 2019

		berbentuk SKRIPSI <ul style="list-style-type: none"> • memiliki objek yang sama yaitu santri 	
2.	Iksanuddin (2019)	<ul style="list-style-type: none"> • Sama-sama memberikan motivasi • Memiliki obyek yang sama yaitu santri • Menggunakan metode pendekatan kualitatif • Sama-sama berbentuk SKRIPSI 	<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan motivasi membaca kitab kuning sedangkan penelitian ini mebumbuhkan motivasi melaksanakan shalat tahajud • Tahun terbit 2019 sedangkan penelitian ini dilakukan 2021
3.	Rida Hidayah (2019)	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki obyek yang sama yaitu santri • Menggunakan metode pendekatan kualitatif • Sama-sama berbentuk SKRIPSI 	<ul style="list-style-type: none"> • Objeknya seluruh santri sedangkan penelitian ini hanya beberapa • Tahun terbit 2019 sedangkan penelitian ini dilakukan tahun 2021

B. Kajian Teori

1. Peran Pengurus Asrama

a. Pengertian peran

Definisi peran dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) yaitu perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh seseorang yang berkedudukan dalam suatu lingkungan.¹⁴

¹⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2006), 921

b. Pengurus asrama

Pengurus asrama melakukan suatu pekerjaan atau aktifitas yang dilakukan untuk membimbing santri sesuai dengan pilihan dan keahliannya, serta tidak boleh memaksakan kehendaknya kepada santri yang diberikan pengajaran bimbingan tersebut, seorang pengurus yang beriman diharapkan akan mengarahkan santrinya sebagai klien untuk diarahkan kepada jalan yang benar, yakni jalan yang benar dan keridaan Allah.¹⁵ pengurus asrama yang pada hakikatnya adalah seseorang yang mengarahkan santri pada jalan yang baik. Seseorang yang berhak menjadi pengurus asrama adalah ia yang memenuhi kelebihan sebagai berikut:¹⁶

1. Memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam mengenai syariat Islam.
2. Mempunyai keahlian di bidang metodologi dan teknik bimbingan keagamaan.
3. Memiliki pengetahuan yang mendalam mengenai agama Islam.
4. Sifat pribadi yang baik (akhlak mulia) ditandai dengan adanya beberapa sifat, diantaranya:
 - a. *Siddiq* (mencintai dan membenarkan kebenaran), yaitu: cinta pada kebenaran dan mengatakan benar atas sesuatu yang memang benar.

¹⁵ Abdul Basit, *Konseling Islam*, (Jakarta:Rosdakarya, 2006), 12.

¹⁶ Aunur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Sekolah*, (Yogyakarta : UII Press. 2001), 56-57.

- b. *Amanah* (bisa dipercaya), yaitu: dapat menjaga rahasia.
- c. *Tabligh* (menyampaikan apa yang harus disampaikan), yaitu: menyampaikan ilmunya, jika dimintai nasehat dia akan suka rela dan diberikan sesuai dengan apa yang dia ketahui.
- d. *Fathanah* (cerdas, berpengetahuan luas), yaitu: kecerdasan memadai, termasuk inovatif, kreatif dan cepat tanggap.
- e. *Mukhlis* (ikhlas menjalani tugas), yaitu: ikhlas dengan tugasnya karena mencari ridlo Allah SWT.
- f. *Sabar*, yaitu: ulet, tabah, ramah, tidak mudah putus asa untuk mendengarkan keluh kesah.
- g. *Tawadlu*'' (rendah diri), yaitu: punya rasa rendah diri, tidak sombong, tidak merasa paling tinggi secara kedudukan serta secara ilmu.
- h. *Shalih* (mencintai, melakukan, membina, menyongsong kebaikan), dengan sifat shalihah, akan memudahkan segala tugasnya sebagai pengurus.
- i. *Adil*, yaitu: mendudukan masalah sesuai dengan situasi dan kondisinya secara proporsional.
- j. *Mampu mengendalikan diri*, yaitu: memiliki kemampuan yang kuat untuk mengendalikan diri dan menjaga kehormatan dirinya sendiri.

5) Ketaqwaan kepada Allah merupakan syarat dari segala syarat yang harus dimiliki oleh seorang pengurus, sebab ketaqwaan merupakan sifat yang paling baik.¹⁷

c. Adapun karakteristik pengurus yang dapat dicontoh dari Lukmanul Hakim sebagai pengurus yaitu:¹⁸

- a) Menyatukan diri dengan santri, pengurus harus mampu menyatukan diri dengan santri dan harus lebih rendah hati dan tawadhu' sehingga bisa diterima oleh santri dengan senang hati.
- b) Menjadi Teladan, yaitu pengurus harus senantiasa mengedepankan kemuliaan akhlak, penuh kasih sayang sebagaimana seorang ibu terhadap anaknya. Dengan demikian pengurus harus bisa menjadi teladan bagi santri.
- c) Pengayom, yaitu mempunyai toleransi yang tinggi, sebagai bagian dari jiwa pengayom dan pembimbing.
- d) Bijaksana, yaitu mengenal dirinya dengan baik, dan kemudian mengenal diri santri dengan baik pula.
- e) Apresiatif, pengurus harus menjadi pemicu semangat bagi santri untuk berkarya lebih baik.
- f) Rendah hati, harus selalu siap meruntuhkan kesombongan dirinya di hadapan santri.

Dari beberapa karakteristik pengurus di atas dapat disimpulkan bahwa pengurus merupakan seorang yang

¹⁷ Ainur rahimfaqih, *bimbingan dan konseling dalam islam* (Yogyakarta: PPAI, 2001), HAL 47

¹⁸ Hamkan Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Masa Depan*, (Jakarta Al-mawardi Prima, 2012), hlm 41

memiliki banyak pengetahuan tentang ilmu agama Islam, dan bijaksana dalam mengatasi problema yang dihadapi siswa. pengurus dapat menjaga dan meningkatkan mutu layanan atas suatu bidang yang dilakukan dengan baik. Mengenai betapa pentingnya peran pengurus. Dr. Mulyadi mengungkapkan bahwa banyak peranan yang diperlukan oleh pengurus sebagai pengajar. Adapun diantaranya yakni:¹⁹

1. Korektor

Sebagai korektor, pengurus harus bisa membedakan mana nilai baik dan mana nilai buruk. Semua nilai yang baik harus pengurus pertahankan dan semua nilai yang buruk harus disingkirkan dari jiwa dan watak para santri. Bila pengurus mengabaikan hal tersebut berarti pengurus telah mengabaikan peranannya sebagai korektor.

2. Inspirator

Sebagai inspirator, pengurus harus dapat memberikan teladan yang baik, dan petunjuk bagaimana cara mempraktekkan yang baik kepada santri didiknya serta membantu santri untuk melepaskan masalah yang di hadapi oleh santri yang sekiranya itu bisa mengganggu dalam proses penyerapan belajar ilmu tersebut.

¹⁹ Dr. Mulyadi, *Bimbingan Konseling disekolah dan madrasah* (Jakarta: charisma putra utama,2016), hal 238

3. Motivator

Sebagai motivator, pengurus hendaknya dapat mendorong santri agar semangat dan aktif dalam belajar tentang menumbuhkan motivasi. Motivasi dapat efektif bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan santri.

4. Pembimbing

Peran pengurus sebagai guru harus lebih dipentingkan karena kehadiran pengurus adalah untuk membimbing santri menjadi pribadi yang lebih baik. Tanpa bimbingan, santri akan mengalami kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya. Dari kegiatan ini akan mendapatkan umpan balik tentang pelaksanaan interaksi edukatif yang telah dilakukan.²⁰

d. Tugas dan Tanggung Jawab Pengurus Asrama

Seorang pengurus mempunyai tugas dan tanggung jawab terhadap santri atau anak didiknya, adapun tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengurus sebagai berikut:²¹

1. Mengajar, yaitu suatu usaha mengorganisasikan lingkungan dan hubungannya dengan santri dan bahan pengajaran yang menimbulkan terjadinya proses tanggap terhadap apa yang diajarkan.
2. Membimbing dan mengarahkan santri agar dapat senantiasa berkeyakinan, berpikir, beremosi, bersikap dan berperilaku

²⁰ Djamarah. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta hlm.43

²¹ Hamkan Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Masa Depan*, (Jakarta Al-mawardi Prima, 2012), hlm 31

positif yang berparadigma pada wahyu ketuhanan, sabda, dan keteladanan kenabian.

3. Membina, yaitu berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan sesuatu yang lebih baik dari sebelumnya.

Sebagaimana Hamdani Bakran menyebutkan ada beberapa hal yang mendasar dari tugas dan tanggung jawab seorang pengurus, khususnya dalam proses pendidikan dan pelatihan pengembangan kesehatan rohani (ketakwaan) ini, yakni antar lain:²²

- a) Sebelum melakukan proses pendidikan dan pelatihan ini, seorang pengurus harus benar-benar telah memahami kondisi mental, spiritual dan moral, atau bakat, minat dan intelegensi anak didiknya, sehingga proses aktivitas ini akan benar-benar dapat terfokus secara tepat dan terarah.
- b) Membangun dan mengembangkan motivasi anak didiknya secara terus menerus tanpa ada rasa putus asa. Apabila motivasi ini selalu hidup, maka proses aktivitas pendidikan dan pelatihan ini akan dapat berjalan dengan baik dan lancar.
- c) Memberikan pemahaman secara mendalam dan luas tentang materi pelajaran sebagai dasar pemahaman teoritis yang objektif, sistematis, metodologis, dan argumentatif

²² Hamdani Bakran Adz-Dzakie, *Kecerdasan ke Nabian Prophetik Intelligence...*, hlm. 647.

- d) Memberikan keteladanan yang baik dan benar bagaimana cara berpikir, berkeyakinan, beremosi, bersikap, dan berperilaku yang benar, baik dan terpuji baik di hadapan Tuhannya maupun lingkungan kehidupannya sehari-hari.
- e) Menjaga, mengontrol, dan melindungi diri anak didik secara lahiriyah maupun bathiniah selama proses pendidikan dan pelatihan agar dalam proses ini mereka akan terhindar dari gangguan, bisikan, dan tipu daya setan, iblis, jin, dan manusia.

Dari beberapa tugas dan tanggung jawab seorang pengurus di atas dapat dipahami bahwa seorang pengurus itu harus senantiasa berkeyakinan, berpikir, dan berperilaku positif yang berparadigma pada wahyu ketuhanan. Seorang pengurus juga harus membimbing dan memberi keteladanan kepada santri, menjaga, melindungi dan mengontrol santri secara lahir maupun batin selama masih dalam pendidikan para pengurus.

e. Strategi Pengurus

Strategi pengurus dalam meningkatkan motivasi santri untuk melaksanakan shalat tahajut. Ditulis sebagai berikut:²³

1. Dilakukan pembiasaan dengan niat baik agar santri lama-lama terbiasa berniat agar ikhlas menjalankan suatu praktek yang

²³ Ahmadi Abu. (2005). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.

- tidak wajib tapi mampu menjalani agar menjadi suatu kewajiban.
2. Tidur lebih diawalkan agar tidak mengantuk ketiga bangun disepertiga malam agar santri tidak mengantuk dan bisa bermunajat dengan baik.
 3. Dilakukan ketelatenan pengurus untuk membangunkan santri, agar santri termotivasi dengan pengurus yang mau dan telaten untuk niat membantu dengan ikhlas.
 4. Kesabaran pengurus yang menjadi nilai utama membangkitkan semangat santri, agar santri tidak cenderung selalu malas jika melihat pengurusnya mau dengan sabar membimbing.

2. Motivasi Melaksanakan Shalat Tahajud

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang bisa diartikan dengan kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu bertindak dan berbuat. Motif tidak bisa diamati secara langsung tetapi bisa diinterpretasikan dalam bentuk tingkah laku individu, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga dari munculnya suatu tingkah laku tertentu.²⁴

Menurut Abraham Maslow Motif ada tiga macam yaitu:²⁵

1. Motif biogenetis, motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme misalnya, lapar, haus kebutuhan akan kegiatan istirahat dan sebagainya.

²⁴ Isbandi Rukminto Adi, *psikologi, pekerjaan social, dan ilmu kesejahteraan social*,(Jakarta,Grafindo Persada, 1994) hal 154.

²⁵ W.A. Gerungan *Psikologi social* (Bandung: PT Erisco, 1996), hal 142-144

2. Motif sosiogenetis, motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan sekitar tempat orang berada.
3. Motif teologis, yaitu manusia sebagai makhluk yang berkebutuhan, sehingga ada interaksi manusia dengan tuhan-Nya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari dengan keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk memperbaiki norma-norma sesuai agamanya.

Motivasi bisa diartikan suatu perubahan yang terjadi pada diri individu dengan ditandai adanya reaksi tingkah laku untuk mencapai suatu tujuan. Motivasi dalam suatu proses pengajaran pada para santri sangatlah penting, karena tanpa motivasi dalam suatu pengajaran tidak akan menghasilkan santri yang unggul.

b. Jenis-Jenis Motivasi

Motivasi seseorang sangat dipengaruhi oleh dua jenis yaitu:²⁶

- 1) Motivasi intrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri individu, terdiri atas:
 - a. Persepsi individu mengenai diri sendiri, seseorang termotivasi atau tidak untuk melakukan sesuatu yang banyak tergantung pada proses kognitif berupa persepsi, persepsi seseorang tentang dirinya sendiri akan mendorong dan mengarahkan individu (memotivasi) untuk berusaha agar menjadi pribadi yang mandiri, kuat dan memperoleh kebebasan serta mendapatkan status

²⁶ Hamzah B. Uno, *Teori motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 23

tertentu dalam lingkungan masyarakat, serta mendorong individu untuk berprestasi.

b. Harapan, adanya harapan-harapan akan adanya masa depan. Harapan ini merupakan informasi objektif dari lingkungan yang mempengaruhi sikap dan perasaan subjektif seseorang. Harapan merupakan tujuan dari perilaku.

c. Kebutuhan, manusia dimotivasi oleh kebutuhan yang tumbuh untuk menjadikan dirinya sendiri berfungsi secara penuh, sehingga mampu meraih potensinya secara total. Kebutuhan akan mendorong dan mengarahkan seseorang untuk mencari atau menghindari, mengarahkan dan memberi respon terhadap tekanan yang dialaminya.

2) Motivasi ekstrinsik, motivasi yang berasal dari luar diri individu, terdiri atas:

a. Jenis dan sifat pekerjaan; dorongan untuk bekerja pada jenis dan sifat pekerjaan tertentu sesuai dengan objek pekerjaan yang tersedia akan mengarahkan individu untuk menentukan sikap atau pilihan pekerjaan yang akan ditekuni. Kondisi ini juga dapat dipengaruhi oleh sejauh mana nilai imbalan yang dimiliki oleh objek pekerjaan dimaksud.

b. Kelompok kegiatan dimana individu bergabung dapat mendorong atau mengarahkan perilaku individu dalam mencapai suatu tujuan perilaku tertentu, peranan kelompok atau organisasi ini dapat membantu individu mendapatkan kebutuhan akan nilai-nilai

kebenara, kejujuran, kebajikan serta dapat memberikan arti bagi individu sehubungan dengan kiprahnya dalam kehidupan sosial.

- c. Situasi lingkungan pada umumnya, setiap individu terdorong untuk berhubungan dengan mempunyai rasa dalam melakukan interaksi secara efektif dengan lingkungannya.

c. Prinsip-Prinsip Motivasi

Aktivitas dalam kegiatan sesuatu yang akan dilakukan oleh seorang individu ialah merupakan kegiatan yang melibatkan unsur jiwa dan raga yang akan membentuk suatu tingkah laku. Kegiatan belajar tidak akan pernah dilakukan tanpa suatu dorongan yang baik dari dalam maupun dari luar, dari upaya yang tak kalah pentingnya untuk membentuk suatu motivasi yang akan menghasilkan hasil yang baik dari apa yang dipelajari. Dan beberapa prinsip motivasi diuraikan dalam pembahasan sebagai berikut:

- a. Motivasi sebagai penggerak yang mendorong aktivitas.

Seseorang melakukan aktivitas dalam memahami sesuatu karena ada yang mendorongnya yaitu: motivasi sebagai dasar penggerak yang mendorong seseorang dalam melakukan aktivitas yang akan dia pelajari. Seseorang yang belum berminat untuk mempelajari sesuatu yang belum menunjukkan aktivitas yang nyata karena minat merupakan kecenderungan psikologis yang menyenangkan suatu objek, belum sampai melakukan kegiatan, namun minat adalah motivasi yang tumbuh dalam diri individu untuk mempelajari sesuatu.

b. Motivasi Pujian Lebih Baik Dari Pada Hukuman

Hukuman tetap diberlakukan dalam memicu semangat mempelajari sesuatu untuk santri, tetapi masih lebih baik penghargaan berupa pujian. Apalagi santri yang dipuji oleh pengurusnya berarti memberikan penghargaan atas hasil yang dia lakukan sangat memuaskan walaupun masih kurang. Hal ini memberikan semangat kepada santri untuk lebih meningkatkan belajarnya dalam memahami suatu kondisi. Akan tetapi pujian yang diucapkan tidak asal ucap, harus pada tempat dan kondisi yang tepat, karena kesalahan pujian akan bermakna mengejek.

c. Motivasi Yang Dapat Memupuk Optimisme

Santri yang mempunyai semangat dalam segala aktivitasnya selalu yakin dapat menyelesaikan setiap kegiatan dari hasil belajar yang dia lakukan, dia yakin walapun belajar dipondok, bukan berarti itu kegiatan yang sia-sia. Hasilnya pasti akan berguna tidak hanya kini, tetapi dihari-hari mendatang.

d. Fungsi Motivasi

Dalam suatu kegiata pasti pengurus menemukan santri yang malas berpartisipasi dalam suatu kegiatan yang dilakukan. Sementara santri yang lain aktif dalam kegiatan. Dua atau tiga orang santri yang duduk dengan santainya membahas sesuatu yang tidak penting. Sedikit pun tidak tergerak hatinya untuk mengikuti kegiatan penjelasan yang dijelaskan oleh pengurusnya dan mengerjakan tugas-

tugas yang pengurus berikan. Menuliskan fungsi-fungsi motivasi sebagai berikut:²⁷

a. Motivasi Sebagai Pendorong Perbuatan

Pada mulanya santri tidak ada hasrat untuk mengikuti kegiatan, tetapi karena ada sesuatu yang dicari muncullah minatnya untuk mengikuti kegiatan tersebut. Sesuatu yang belum di ketahui itu akhirnya mendorong santri untuk mengikuti kegiatan dalam rangka mencari tahu. Jadi, motivasi yang berfungsi sebagai pendorong ini mempengaruhi sikap apa yang seharusnya santri lakukan.

b. Motivasi Sebagai Penggerak perbuatan

Dorongan psikologis merupakan suatu kekuatan terjadi pada santri untuk melahirkan suatu tingkah laku dari hasil yang dilakukan, membentuk gerakan yang psikofisik disini santri sudah melakukan tindakan dengan segenap jiwanya. Akal fikiran berproses dengan sikap yang cenderung sering dilakukan.

c. Motivasi Sebagai Pengarah Perbuatan

Santri yang mempunyai motivasi bisa memilih mana perbuatan yang harus dilakukan atau diabaikan. Seorang santri yang ingin mendapatkan suatu ilmu yang dia inginkan pasti dia akan melakukan sesuatu yang dia cari. tujuan mempelajari sesuatu yang di ajarkan oleh pengurus sebagai motivasi pengarah yang diberikan kepada santri.

²⁷ Hamzah B. Uno, *Teori motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 23

3. Shalat tahajud

a. Pengertian Shalat Tahajud

Shalat menurut bahasa adalah do'a, sedangkan menurut istilah adalah ibadah yang terdiri dari perbuatan dan ucapan tertentu yang dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.²⁸ Shalat merupakan salah satu rukun Islam yang wajib ditunaikan oleh setiap muslim. Shalat merupakan Ibadah pertama yang diwajibkan oleh Allah SWT, yang perintahnya disampaikan oleh Allah secara langsung tanpa perantara, yaitu: melalui dialog dengan Rasul-Nya pada malam mi'raj, Karena shalat adalah tiang agama. Shalat tahajud adalah shalat Sunnah yang dikerjakan di tengah malam buta, di saat semua makhluk bernyawa tidur lelap, tiada burung-burung yang berkicau, tiada ayam yang berkokok, tiada suara mobil, motor atau kendaraan, yang siang hari hiruk pikuk. Dunia sunyi senyap, dan gelap gulita, jika tidak ada bulan dan bintang yang bercahaya atau berkelip, seolah-olah jagat raya seluruhnya sedang tidur nyenyak .

Tahajud artinya meninggalkan tidur (bangun tidur untuk shalat qiyamullail). Waktunya dimulai setelah mengerjakan shalat Isya sampai masuknya waktu fajar.²⁹ Tapi yang lebih afdhal ialah di waktu malam. Jadi, shalat tahajud ialah shalat yang dilaksanakan di sepertiga malam, dimana semua makhluk yang bernyawa tertidur lelap kemudian bangun dari tidur dan melaksanakan shalat

²⁸ Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 175.

²⁹ Hasbiyallah, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), 195.

qiyamullail. Tahajud merupakan ibadah mahdah, yang dalam agama Islam dirangkai di depannya dengan kata shalat menjadi “shalat tahajud. Kata “shalat” kadang disebut sembahyang. Sembahyang sebagai gerakan-gerakan badan dan perkataan tertentu dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam (Islam=shalat), permohonan do’a kepada Tuhan. Anjuran melakukan shalat malam terdapat dalam Al-Qur’an seperti firman Allah yang ditujukan kepada Rasulullah SAW dalam surah Al-Muzzammil ayat 1-6):

يَا أَيُّهَا الْمَرْمَلُ ﴿١﴾ فُمْ أَلَيْلٌ إِلَّا قَلِيلًا ﴿٢﴾ نَصْفَهُ وَأَوَّانُقْصُ مِنْهُ قَلِيلًا ﴿٣﴾

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْوَاءَاتِرَ تَيْلًا ﴿٤﴾ إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا ﴿٥﴾ إِنَّ نَا شَعْنَةَ

أَلَيْلٌ هِيَ أَشَدُّ وَطْئًا وَأَقْوَمُ قِيلًا ﴿٦﴾

Artinya : “Hai orang yang berselimut (Muhammad), bangunlah (untuk sembahyang) di malam hari, kecuali sedikit (daripadanya), (yaitu) seperduanya atau kurangilah dari seperdua itu sedikit atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan, sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu Perkataan yang berat. Sesungguhnya bangun di waktu malam adalah lebih tepat (untuk khusyuk) dan bacaan di waktu itu lebih berkesan” (QS. Al Muzzammil 1-6).³⁰

³⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Pustaka Amani, 2005), 846

Ayat diatas menunjukkan anjuran untuk Rasulullah untuk bangun dari tidurnya dan menunaikan ibadah shalat tahajud, karena dengan shalat tahajud dapat menghapus dosa.

b. Motivasi Melaksanakan Shalat Tahajud

Pada pembahasan pengertian motivasi diatas, disebutkan bahwa motivasi adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan shalat tahajud terdiri dari dua kata yaitu shalat dan tahajud. Shalat adalah suatu ibadah yang terdiri atas ucapan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbiratul ihram dan diakhiri dengan salam dengan syarat- syarat tertentu. Sedangkan tahajud adalah bangun dari tidur. Maka, shalat tahajud adalah shalat yang dikerjakan setelah bangun dari tidur yang dilaksanakan pada sepertiga malam. Motivasi shalat tahajud dapat diartikan sebagai dorongan yang terdapat dalam diri seseorang untuk bangun dari tidurnya dan melaksanakan shalat tahajud. Motivasi shalat tahajud tergantung pada motif atau kehendak yang dimiliki oleh seseorang, jadi yang menimbulkan atau yang menggerakkan seseorang untuk melaksanakan shalat tahajud tergantung pada motif yang dimiliki oleh seseorang karena setiap tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang berasal dari motif yang dilakukan pada lingkungan individu atau kelompok yang dilakukannya

c. Faktor Penghambat Dan Pendukung Menumbuhkan Motivasi Melaksanakan Shalat Tahajud

Secara umum Abraham Maslow menguraikan sebuah faktor pendukung dan penghambat dalam menangani proses santri dalam belajar suatu kegiatan dan terbagi menjadi lima tingkatan, dan kelima tingkatan ini sebagai berikut:³¹

- a. Kemampuan berpikir para santri yang masih belum stabil dan terkadang masih labil
- b. Kemampuan dan kemauan beribadah para santri yang tidak merata
- c. Kesibukan pondok pesantren karena sedikitnya pengurus yang terlibat
- d. Kesadaran para pengurus mengenai didikan yang diberikan kepada santri
- e. pengurus berperan sebagai partisipasi yang aktif dalam kelompok santri untuk menjaga saling pengertian, tanggap, dan perasaan yang saling menyemangati.

4. Santri

a. pengertian Santri

Santri sebagai elemen selanjutnya dari kultur pesantren yang merupakan unsur pokok yang tidak kalah pentingnya dari lainnya. Santri adalah siswa yang belajar di pesantren. Istilah santri ditunjukkan kepada orang yang sedang menuntut ilmu agama di

³¹ Masbur, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Perspektif Abraham Maslow (1908-1970)* (Analisis Filosofis) Jurnal Ilmiah Edukasi Vol 1, Nomor 1, Juni 2015, hal, 42-43.

pondok pesantren, namun pengertian istilah santri memiliki arti dan persepsi yang berbeda-beda. Menurut Nurcholish Madjid, mengenai asal-usul perkataan “santri” itu ada (sekurang-kurangnya) dua pendapat yang bisa kita jadikan acuan. Pertama, adalah pendapat yang mengatakan bahwa santri itu berasal dari perkataan “sastri”, sebuah kata dari bahasa sansakerta, yang artinya melek huruf . agaknya dulu, lebih-lebih pada permulaan tumbuhnya kekuasaan politik islam di demak, kaum santri adalah kelas “literary” bagi orang jawa. Ini disebabkan pengetahuan mereka tentang agama melalui kitab-kitab tertulis dan bahasa arab. Dari sini dapat kita asumsikan bahwa menjadi santri berarti juga menjadi tahu agama (melalui kitab-kitab tersebut). Atau paling tidak seorang santri itu bisa membaca Al-Qur’an yang dengan sendirinya membawa pada sikap lebih serius dalam memandang agamanya. Kedua, adalah pendapat yang mengatakan perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa jawa, persisnya dari kata cantrik, yang artinya seseorang yang selalu mengikuti seorang guru ke mana guru ini pergi menetap. Tentunya dengan tujuan dapat belajar darinya mengenai suatu keahlian.³²

Dapat disimpulkan bahwa santri adalah seperti halnya murid yaitu mereka yang mencoba dan mencari ilmu pengetahuan khususnya agama islam kepada guru atau kyai atau ustadz yang mereka anggap sebagai guru besar yang dapat menuntun mereka dan

³² Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren* (Jakarta, paradigm,1995) 19-20

menjadi landasan mereka. Dalam tradisi pesantren Biasanya santri terdiri dari dua kelompok. pertama, santri mukim ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren. Kedua, santri kalong ialah santri-santri yang berasal dari daerah-daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang kerumah masing-masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren.³³

b. Karakteristik Santri

Pada umumnya santri terbagi dalam dua kategori yaitu:

1. Kategori santri mukim Yaitu murid-murid yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap di pesantren. Santri mukim yang paling lama tinggal (satri senior) di asrama tersebut biasanya merupakan satu kelompok tersendiri yang memegang tanggung jawab mengurus kepentingan asrama sehari-hari. Santri senior juga memikul tanggung jawab mengajar santri-santri junior tentang kitab dasar dan menengah.
2. Kategori santri kalong Yaitu para santri atau siswa yang berasal dari desa-desa sekitar pesantren. Mereka bolak-balik (nglajo) dari rumahnya sendiri. Para santri kalong berangkat ke pesantren ketika ada tugas belajar dan aktivitas belajar lainnya.³⁴

Di dunia pesantren bisa saja dilakukan seorang santri pindah dari satu pesantren ke pesantren lain, setelah seorang santri merasa sudah cukup lama di satu pesantren, maka dia

³³ Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren* (Jakarta, paradigm,1995) 52

³⁴ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Dalam Kiyai dan Pesantren*, Cet 1 (Yogyakarta: Elsaq Pres, 2007), hlm. 170.

pindah ke pesantren lainnya. Biasanya pindah ke pesantren lainnya untuk menambah dan mendalami suatu ilmu yang menjadi keahlian dari seorang kiai yang didatangi itu. Pada pesantren yang masih tergolong tradisional, lamanya santri bermukim di tempat itu bukan ditentukan oleh ukuran tahun atau kelas, tetapi diukur oleh kitab yang dibaca. Seperti yang diungkapkan bahwa kitab-kitab itu ada yang bersifat dasar, menengah dan kitab-kitab besar. Kitab-kitab itu juga semakin tinggi dan semakin sulit memahami isinya, oleh karena itu dituntut penguasaan kitab-kitab dasar dan menengah sebelum memasuki kitab-kitab besar.³⁵

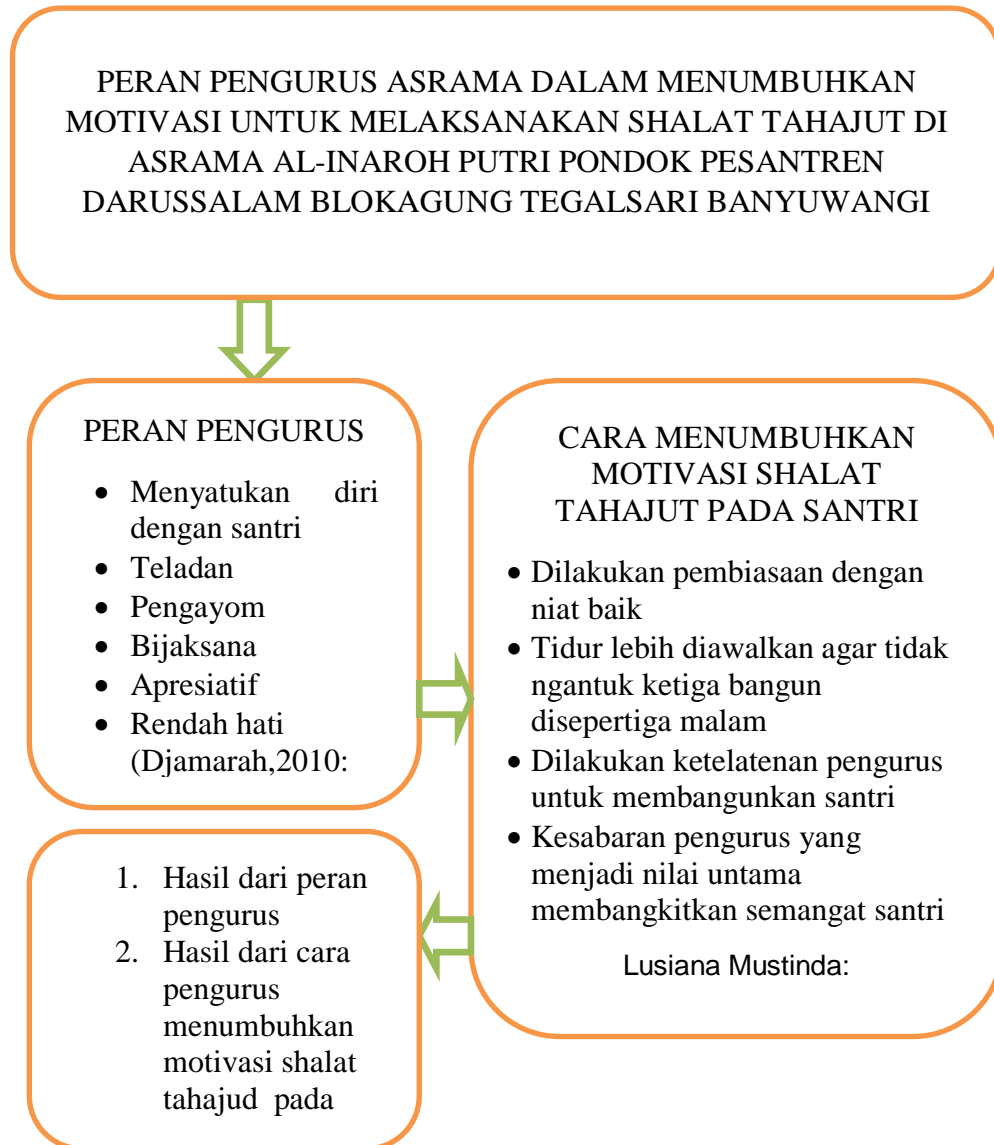
Sedangkan santri yang dimaksud oleh penulis dalam penelitian ini adalah santri yang mukim yang menetap di Asrama Al-Inaroh Pondok Pesantren Putri Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori diatas, maka dapat dibuat model penelitian sebagai berikut. Hal ini dimaksudkan untuk memudahkan dalam mengkaji permasalahan tentang “Peran pengurus Asrama dalam Menumbuhkan Motivasi Santri Untuk

³⁵ Haidar Putra Daulay, Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam didonesia, (Jakarta: Kencana), hlm. 64-65.

Melaksanakan Sholat Tahajud di Asrama Al-Inaroh Putri Pondok
Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi”



Gambar 1.1 Skema Kerangka Konseptul

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya; perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁶

Adapun spesifikasi penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang hanya memaparkan situasi atau peristiwa, penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis ataupun membuat prediksi.³⁷

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian bertempat di Asrama Al-Inaroh Putri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari banyuwangi.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam penelitian ini sebagai orang yang meneliti studi kasus yang sesuai dengan tahap-tahapan, yang mengambil data langsung dari ketua asrama, pengurus asrama, santri serta lingkungan

³⁶ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013) hlm 6

³⁷ Rakhmat, Jalaludin. *Metode Penelitian Komunikasi*. (Bandung : Rosdakarya, 2004) hal 24

yang diamati peneliti. Sehingga peneliti mengambil studi kasus dengan asli tanpa ada data yang disembunyikan.

D. Subyek Peneliti

Proses penentuan informan atau subyek penelitian dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti atau dengan kata lain pengambilan sampel diambil berdasarkan kebutuhan penelitian.³⁸

Dalam penelitian ini yang direncanakan akan dijadikan sebagai informan atau subjek penelitian, Subyek yang dijadikan penelitian pada peneliti adalah pihak ketua asrama, pengurus, dan 2 santri.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data diperoleh. Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka dalam hal ini memerlukan adanya sumber yang perlu digali atau dicari dari fenomena yang ada dilapangan. Ada dua jenis sumber data, yaitu:

1. Sumber data primer berasal dari tangan pertama,³⁹ merupakan data pokok dalam penelitian. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan

³⁸ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*, hal 96

³⁹ Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

alat pengukuran atau alat pengambilan langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Sumber Data primer dalam penelitian ini adalah pengurus asrama dan santri di Asrama Al-Inaroh Pondok Pesantren putri Darussalam Blokagung Tegalsari Bsnyuwangi.

2. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari laporan-laporan tertulis serta informasi tentang keadaan yang ada.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Metode Observasi

Observasi adalah memperhatikan suatu (objek) dengan menggunakan penglihatan (mata).⁴⁰ Dimana penelitian ini dilakukan observasi nonsistematis. Yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat tanpa menggunakan instrumen penelitian. Metode pengamatan berperan serta (pengamatan terlibat) mengarahkan peneliti untuk menempatkan dirinya dalam situasi yang ingin dianalisis yang menuntutnya mengamati dan berpartisipasi pada saat yang sama.⁴¹ Metode observasi ini digunakan untuk melihat bagaimana bimbingan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Motivasi Ibadah Shalat Tahajud Di Asrama Al-Inaroh Putri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

⁴⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), 133.

⁴¹ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,(Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008), 164.

Tegalsari Banyuwangi. Metode observasi adalah peneliti berperan langsung dalam melihat situasi dan kondisi dengan tujuan mendapatkan data.

2. Metode Wawancara

Wawancara adalah cara menggali data melalui dialog dengan pemberi data (responden) baik bertemu langsung. Yang menjadi objek penelitian ini adalah Santri Dan Pengurus Di Asrama Al- Inaroh Putri Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Wawancara ini dilakukan untuk menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana pengurus memberikan ajaran yang baik dan pengaruhnya dalam menumbuhkan motivasi beribadah santri di asrama Al-Inaroh Putri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi Metode wawancara adalah menggali informasi dari responden dengan tujuan mendapatkan data.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan dokumentasi peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.⁴²

⁴² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2002), 158.

G. Analisis Data

Setelah data selesai dikumpulkan baik melalui observasi, wawancara maupun pengumpulan dokumen, dokumen berikutnya yang harus dimiliki adalah pengolahan dan analisis data. Pada tahap inilah data dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran-kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan-persoalan yang diajukan dalam penelitian.⁴³ Dalam penelitian ini, yaitu dengan menggambarkan data selama penelitian dengan menggambarkan data yang didapat dari lapangan seperti studi, wawancara, observasi, dokumentasi yang berupa latar belakang, sejarah, dan kegiatan seputar pengurus Asrama untuk menumbuhkan motivasi dalam melaksanakan Shalat Tahajud Diasrama Al-Inaroh Putri Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data yang dilakukan ini memerlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan pemeriksaan berdasarkan sejumlah kriteria tertentu, disini peneliti akan menggunakan trigulasi untuk memeriksa keabsahan data yang diteliti.⁴⁴ mengatakan trigulasi adalah pengecekan data dari beberapa sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Trigulasi data terdiri dari trigulasi sumber, trigulasi teknik, trigulasi waktu dan Trigulasi data yang dilakukan untuk

⁴³ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta (Gramedia Pustaka Utama 1993) hal 249.

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017.) hal 125

menghilangkan bias pemahaman peneliti dengan subjek penelitian dan teknik yang digunakan untuk menguji keterpercayaan data. Trigulasi sumber merupakan membandingkan serta mengecek derajat keterpercayaan informasi yang sudah diperoleh melalui alat dan waktu yang berbeda. Sedangkan trigulasi teknik adalah untuk mengecek kebenaran dan keabsahan data-data yang diperoleh yang didapat di lapangan.

I. Tahap Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua tahap, yaitu:

a. Tahap pra lapangan

1. Menyusun rancangan penelitian

Penyusunan rancangan penelitian terdiri dari konteks penelitian, kajian pustaka pemilihan lapangan penelitian, dan rancangan penelitian (yang diperlukan dalam penelitian), serta rancangan kebenaran data.

2. Memilih lapangan penelitian

Setelah merancang penelitian, langkah selanjutnya adalah memilih tempat yang akan diteliti, yaitu: di Asrama Al-Inaroh Putri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

3. Mengurus perizinan

Setelah memilih tempat yang akan diteliti, selanjutnya mengurus perizinan pada pihak pondok dan ketua Asrama

sebagai tempat yang akan diteliti. Karena ini prosedur awal dalam penelitian.

4. Mencari informasi konseli

Peneliti melakukan observasi langsung ke kediaman konseli, serta melakukan observasi di Asrama Al-Inaroh karena sebagai tempat belajar santri. Dan peneliti melakukan wawancara kepada ketua Asrama, Pengurus dan dua santri.

5. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Pada tahapan peneliti harus mempersiapkan alat-alat yang akan dibawa peneliti untuk melakukan penelitian, serta melakukan wawancara terhadap pengurus asrama, seperti buku, pulpen. Kamera.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

1. Mengenal pengurus asrama dan lingkungannya

Mengenal latar belakang pengurus asrama sangat penting, melakukan pendekatan kepada pengurus dengan tujuan melakukan hal tersebut, membangun kedekatan kepada pengurus.

2. Melakukan Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang dilakukan adalah mengamati santri ketika mengikuti kegiatan dan pelaksanaan shalat tahajud, dengan mengumpulkan data yang berkaitan perilaku santri yang belum diketahui. Serta melakukan kegiatan wawancara kepada pihak pengurus yang dan santri.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Deskripsi Obyek Penelitian

1. Profil Asrama Al-Inaroh

Nama : Al-Inaroh
Nama Pondok : Pondok Pesantren Darussalam
Alamat Dusun : Karangdoro
Kecamatan : Tegalsari
Kabupaten : Banyuwangi
Provinsi : Jawa Timur

Pon Pes Mulai Berdiri: 15 Januari 1951

Nama pendiri : KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur

2. Sejarah Singkat Berdirinya Asrama Al Inaroh

sebelum kita membahas Asrama Al Inaroh alangkah baiknya kita juga mengetahui tentang Pondok Pesantren Darussalam terlebih dahulu karena Asrama Al Inaroh merupakan salah satu Asrama Putri di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung.

Pondok Pesantren Darussalam Blokagung didirikan oleh Almarhum Al Magfurlah KH. Mukhtar Syafa'at Abdul Ghofur pada tanggal 15 Januari 1951. Pada awalnya berupa bangunan mushollah kecil yang sederhana terbuat dari bambu dan beratapkan ilalang. Dengan ukuran $7 \times 5 \text{ M}^2$ yang diberi nama "DARUSSALAM" Dengan harapan semoga tempat ini menjadi tempat pendidikan masyarakat sampai akhir zaman. Musholla ini awalnya digunakan

hanya untuk mengaji, namun semakin berkembang dan perkembangan selanjutnya banyak masyarakat luas yang berdatangan untuk menitipkan putra putrinya untuk di didik ditempat ini. Sehingga mushollah yang dinamai Darussalam ini tidak muat untuk menampung santri yang semakin banyak. Sehingga timbullah keinginan Kyai untuk mengumpulkan wali santri untuk ikut serta membantu mendirikan bangunan yang baru, membantu bergotong-royong bersama-sama tanpa adanya tekanan dan paksaan.

Dalam perjalanan panjang ini KH. Mukhtar Sya'at Abdul Ghofur memimpin Pondok Pesantren Darussalam, beliau orang yang arif dan bijaksana, dikagumi oleh masyarakat dan diikuti semua fatwanya sehingga hal ini menambah keharuman nama beliau dikalangan banyaknya masyarakat. Dan pada akhirnya hari Jum'at malam sabtu tanggal 17 Rojab 1411 H atau 2 Februari 1991 M Jam : 02.00 malam, beliau pulang ke Rohmatullah pada usia 72 Tahun. Dan setiap tanggal 17 Rojab diadakan Haul untuk mengenang jasa-jasa beliau.

Al-Inaroh adalah salah satu asrama yang dibangun oleh putri beliau yang saat ini menjadi Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara yang salah satunya merupakan Asrama Al Inaroh Putri yang berada di Yayasan Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi, asrama Al-Inaroh yang terletak dilantai dua dan terdiri dari 3 kamar.

3. Visi Dan Misi

Terdidiknya para santri menjadi Mukmin, Muslim dan Muhsin yang berbudi tinggi, berbadan sehat, berpengetahuan luas dan berpikiran bebas.

1. Menanamkan dan meningkatkan disiplin santri untuk melaksanakan ajaran Islam dalam kehidupan sehari – hari.
2. Menanamkan jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian dan kebebasan dalam kehidupan sehari – hari

a. Struktur Kepengurusan

Susunan struktur kepengurusan Asrama Al Inaroh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Pengasuh	: Nyai Hj. Handariatul Masruroh
A'wan Pengsuh	: Neng Zulaikha Bariroh
Kepesantrenan	: Ustadzh. Mahya Aliya
Penasehat Asrama	: Ustdzh. Maulidatul Hasanah
Kepala Asrama	: Alfy Nihayatul Widad
Ketua I	: Niken Lufi Anggini
Ketua II	: Dewi Kartika Putri
Ketua III	: Fina Murtafi'ah
Sekretaris I	: Khoirun Nisa
Bendahara	: Anisa Ayu Nurfajriani
Dep. Pendidikan	: Zulfa Maulita Fitriana Wahida

Dep. Pengajian	: Marizka Azizah Nila Habibah Z
Dep. Dakwah	: Dea Zulfi Musyarofah
Dep. Penerbitan	: Ratu Syifa M Sy Lia Suryani
Dep. Ubudiyah	: Laila Rohmatun Asa Anna Zillia B
Dep. Kesenian	: Desyani Tyas Dyah Ayu N
Dep. Kebersihan	: Fina Nur Istifadah Nur Rofiatun
Dep. Kesehatan	: Fathul Choiriyah Nur Hafidhotun Naimah
Dep. Keamanan Dan Ketertiban	: Aulia Safitri Fitri Manda Syahri Nur fauziah Ayunanda

Daftar Ketua Kamar Dan Jumlah Warga

Kamar	Ketua Kamar	Jumlah Warga
T.1	Ratna Sari	19
T.2	Alfina Damayanti	26
T.3	Jauharotun Nafisah	26

Tabel 1.2 Pengelolaan

**Adapun program-program umum yang diterapkan diasrama
Al-inaroh Putri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari
Banyuwangi.**

1. Sholat berjama'ah di musholah
2. Kegiatan qiro'ati
3. Shalat Dhuha dan Tahajud
4. Pemberian materi ubudiyah
5. Pembelajaran sholawat
6. Pengajian kitab bandongan pengasuh
7. Roan kebersihan

Hal tersebut sesuai dengan program kegiatan umum harian dan mingguan yang diberikan oleh pesntren dan diterapkan diasrama yang sudah terealisasi dengan maksimal .⁴⁵

JADWAL KEGIATAN UMUM⁴⁶

NO	Jam	Kegiatan	penanggung jawab
1	03.30-04.10	Shalat Tahajud, Hajad, Dll	Pengurus asrama
2	04.15-05.00	Shalat Subuh Berjama'ah	Pengurus asrama
3	05.00-06.00	Ngaji Al-qur'an dan Qiro'ati	Pengurus asrama
4	06.00-06.40	Membersihkan diri dan sarapan pagi	Pengurus kamar
6	07.30-08.00	Istirahat	Pengurus asrama

⁴⁵ Dokumen Asrama AL-Inaroh Putri Utara' Popes Darussalam Blokagung Tanggal 13 Juli 2021

⁴⁶ Dokumen Asrama AL-Inaroh Putri Utara Popes Darussalam Blokagung Tanggal 13 Juli 2021

7	08.30-09.30	Persiapan berangkat sekolah	Pengurus asrama
9	10.00-11.30	Belajar sekolah	Guru
10	11.50-12.00	Pulang sekolah	Guru/Pengurus asrama
11	12.30-13.00	Shalat dzuhur berjama'ah	Pengurus asrama
12	13.30-14.00	Kegiatan takror	Pengurus asrama
13	14.30-15.00	Membersihkan diri	Pengurus asrama
14	15.30-16.00	Shalat ashar berjama'ah	Pengurus asrama
15	16.30-17.00	Kegiatan sorogan kitab kuning	Ustdzah
16	17.30-18.00	Shalat Magrib berjama'ah	Pengurus asrama
17	18.30-19.00	kegiata diasrama	Pengurus asrama
18	19.30-20.00	Shalat isya berjama'ah	Pengurus asrama
19	20.30-21.00	Berangkat sekolah diniyah	Pengurus asrama
20	21.30-22.00	Istirahat	Pengurus asrama

Tabel 1.3 Jadwal Harian (*Jadwal dapat berubah jika ada kondisi tertentu*).

4. Fasilitas, Sarana dan Prasarana

Asrama Al Inaroh memiliki fasilitas yang dapat dimanfaatkan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan diantaranya sebagai berikut:

1. Memiliki lemari untuk menyimpan buku absensi santri shalat tahajud dan menyimpan barang lainnya.

2. Memiliki sound system untuk pujian sebelum melaksanakan shalat tahajud.
3. Memiliki bel untuk membantu pengurus membangunkan santri.
4. Memiliki kamar mandi, papan mading untuk menempel jadwal imam shalat tahajud.
5. Memiliki papan tulis untuk belajar pujian shalat malam.

Berdasarkan pernyataan diatas, dapat dilihat bahwa sarana dan prasarana yang disediakan di Asrama Al Inaroh sudah memadai dalam tingkat setiap asrama. Adapun tujuannya untuk memfasilitasi kebutuhan santri dalam menjalankan aktifitas kegiatan di asrama.

B. Temuan Penelitian

1. Peran Pengurus Asrama Dalam Menumbuhkan Motivasi Santri Untuk Melaksanakan Shalat Tahajud Di Asrama Al Inaroh Putri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi.

Peran pengurus menjadi hal penting dalam menumbuhkan motivasi santri untuk melaksanakan shalat tahajud, khususnya untuk membiasakan santri untuk melaksanakan shalat sunah tahajud. Agar proses pelaksanaan shalat tahajud terlaksanakan dengan baik. Hal ini dapat menumbuhkan motivasi santri untuk mempunyai perilaku disiplin dalam melaksanakan shalat tahajud.

Di Asrama Al-Inaroh. Shalat tahajud merupakan suatu kegiatan yang harus dilakukan dan harus lebih dipelajari manfaatnya oleh santri. Strategi dan Peran pengurus penting untuk membiasakan santri melaksanakan shalat tahajud dengan baik. Strategi juga adalah

suatu rencana atau tindakan yang telah disusun oleh pengurus yang akan digunakan dalam sebuah proses kestabilan dalam menjalankan proses kegiatan shalat tahajud.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, yaitu peneliti terlibat langsung dalam proses kegiatan shalat tahajud, sehingga peneliti menyaksikan langsung proses kegiatan pelaksanaan shalat tahajud di Asrama Al Inaroh. Adapun yang peneliti fokuskan dalam penelitian ini antara lain:⁴⁷

2. Motivasi Melaksanakan Shalat Tahajud

Semangat santri sangatlah penting dalam melaksanakan shalat tahajud, sebagaimana peneliti mewawancarai pengurus asrama yang membimbing santri di Asrama Al Inaroh dengan berjumlah 6 pengurus yang di wawancarai dan pertanyaan sebagai berikut:

a. Apa yang memotivasi santri dalam melaksanakan shalat tahajud?

Menurut A selaku ketua asrama, memaparkan jawaban dari pertanyaan diatas sebagai berikut:

“sebenarnya, motivasi terbesarnya dari diri santri itu sendiri. jika dilihat dari pengurusnya yang telaten dan sabar untuk membangunkan santri, mengingatkan santri untuk shalat tahajud, disini lingkungan sekitar santri tersebut juga bisa lebih berpengaruh apalagi dari teman-temannya yang terkadang bisa membuat santri lebih bersemangat”⁴⁸

Menurut N selaku pengurus bagian pendidikan, memaparkan jawaban sebagai berikut ini:

⁴⁷ Observasi pada tanggal 10 Juli 2021

⁴⁸ Alfin, wawancara, Blokagung, Tanggal 11 Juli 2021 pada jam 08.00 WIB.

“Sebagaimana yang telah diketahui bahwa salah satu waktu yang mustajab dalam berdoa adalah waktu yang digunakan untuk melaksanakan shalat tahajud yakni sepertiga malam dimana waktu ini para malaikat turun, dan langit terbuka dan juga banyak riset mengatakan bahwa belajar usai shalat tahajud akan menambahkan kecerdasan dan memudahkan menghafal”⁴⁹

Menurut D selaku pengurus bagian ubudiyah, memaparkan jawaban sebagai berikut ini:

“Dorongan keilmuan yang diperoleh saat pengajian bersama pengasuh kemudian selain itu juga di asrama diwajibkan juga melaksanakan shalat tahajud”⁵⁰

Pada saat menyatakan pertanyaan ini peneliti tidak menyatakan sekaligus pertanyaan dengan pengurus yang sebelumnya karena menyelesaikan dulu dengan pernyataan-pertanyaan yang awal sampai selesai baru ke pengurus berikutnya, seperti paparan sebagai berikut:

Menurut K selaku pengurus bagian sekretaris memaparkan jawaban sebagai berikut ini:

“Dorongan santri ketika melaksanakan shalat tahajud adalah ketika keinginan hajatnya dikabulkan terkadang keadaan orang tua yang membuat ia semangat melaksanakan tugas yang mengarahkan kebaikan.”⁵¹

Menurut A pengurus asrama bagian bendahara, memaparkan jawaban sebagai berikut ini:

“Taqorub إلى الله. Dengan mendekatkan diri kita kepada Allah, akan memberi beberapa kebaikan. Pertama, kita akan selalu ingat kepada-Nya, sehingga merasakan ketenangan dan ketenteraman hati. Selalu ridha, bersyukur, bersabar atas segala qadha dan qadar. Kedua, kita selalu

⁴⁹ Laila, wawancara, Blokagung, Tanggal 12 Juli 2021 pada jam 20.30 WIB

⁵⁰ Dewi, wawancara, Blokagung, Tanggal 12 Juli 2021 pada jam 21.45 WIB

⁵¹ Khoirun, wawancara, Blokagung, Tanggal 13 Juli 2021 pada jam 15.30 WIB

berhati-hati dalam berpikir, berperasaan, berkata, dan bertindak agar tidak menyimpang dari jalan-Nya karena selalu merasa dalam pengawasan-Nya. Ketiga, kita istiqamah untuk melakukan amal saleh.⁵²

Menurut F pengurus bagian keamanan, memaparkan jawaban sebagai berikut ini:

“Karena dorongan yang terjadi seponatan yang terkadang melihat temanya ia menjadi semangat untuk melaksanakan shalat tahajud dan juga terkadang melihat pengurusnya yang telaten membangunkan teman-temannya.⁵³

Hasil dari wawancara dengan pengurus yang peneliti lakukan di asrama Al Inaroh, jawaban dari pertanyaan diatas menunjukkan jawaban yang hampir sama, setengah dari sebagian santri yang semangat melaksanakan shalat tahajud tergantung niat dan terkadang terbawa dari lingkungan sekitar.

- b. Bagaimana sikap pengurus asrama dalam menangani santri yang kurang disiplin dalam melaksanakan shalat tahajud?

Mengenai sikap pengurus menangani santri yang kurang disiplin, sebagaimana peneliti mewawancarai pengurus yang membimbing dan menemani aktivitas santri dalam melaksanakan shalat tahajud dengan jawaban seperti dibawah yang dipaparkan oleh pengurus.

Menurut A selaku ketua asrama, memaparkan jawaban dari pertanyaan diatas sebagai berikut:

“pengurus/asrama mempunyai program untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, salah satunya ketika santri kurang disiplin, diadakannya pengabsenan, jika alfa 1-2 x

⁵² Anisa, wawancara, Blokagung, Tanggal 13 Juli 2021 pada jam 17.45 WIB

⁵³ Fitri, wawancara, Blokagung, Tanggal 13 Juli 2021 pada jam 19.00 WIB

kita tegur, tetapi ternyata santri masih kurang disiplin tetap banyak yang alfa ,akhirnya kita berikan takziran (menguras kamar mandi). Ternyata masih susah , akhirnya kita memutuskan untuk memberi denda setiap 1 alfa denda 5k.⁵⁴

Menurut N selaku pengurus bagian pendidikan, memaparkan jawaban dari pertanyaan diatas sebagai berikut:.

“Diadakan pengabsenan santri dalam melaksanakan shalat tahajud secara kondusif, jika santri tidak mengikuti pelaksanaan shalat tahajud berarti terhitung alfa atau dikenakan sanksi program pengurus kami, dipaksa agar terbiasa dan menjadi luar biasa”⁵⁵

Peneliti melanjutkan dengan pertanyaan yang sama terhadap pengurus yang lain dengan jawaban pengurus selanjutnya yang dipaparkan dibawah ini.

Menurut D pengurus bagian ubudiyah, memaparkan jawaban dari pertanyaan diatas sebagai berikut:

“diadakannya sanksi terhadap santri yang tidak melaksanakan shalat tahajud agar santri jera dan mau ikhlas melaksanakan shalat tahajud sebaik mungkin”.⁵⁶

Menurut K pengurus bagian sekretaris, memaparkan jawaban dari pertanyaan diatas sebagai berikut:

“menegur santri yang kurang sopan dan tidak menghargai pengurus serta memberikan ta’ziran kepada santri yang memang benar tidak melaksanakan shalat tahajud hanya karna alasan yang tidak benar”⁵⁷

Menurut A pengurus bagian bendahara, memaparkan jawaban dari pertanyaan diatas sebagai berikut:.

⁵⁴ Alfin, wawancara, Blokagung, Tanggal 12 Juli 2021 pada jam 20.30 WIB.

⁵⁵ Laila, wawancara, Blokagung, Tanggal 12 juli 2021 pada jam 21.45 WIB.

⁵⁶ Dewi, wawancara, Blokagung, Tanggal 13 juli 2021 pada jam 15.30WIB.

⁵⁷ Khoirun, wawancara, Blokagung, Tanggal 13 Juli 2021 pada jam 17.45 WIB

*“meningkatkan jika masi kurang disiplin harus diberikan ta’ziran berupa sanksi yang telah berlaku di asrama Al Inaroh”.*⁵⁸

Menurut F pengurus asrama bagian keamanan, memaparkan jawaban dari pertanyaan diatas sebagai berikut:

*“Banyak yang dilakukan pengurus asrama agar semua santri melaksanakan shalat tahajud, untuk santri yang tidak disiplin sahalat tahajud dari pihak asrama melakukan ta’ziran berlaku bagi santri yang melanggar, dan setiap harinya akan diabsen untuk menertibkan kegiatan shalat shalat tahajud.”*⁵⁹

- c. Faktor penghambat apa yang pengurus asrama alami dalam menemani kebiasaan santri untuk menumbuhkan motivasi untuk melaksanakan salat tahajud ?

Sebuah motivasi tidak selamanya bisa terwujud sesuai dengan yang diinginkan seseorang, walaupun sebuah keinginan itu timbul dari suatu motivasi yang baik, penghambatnya dalam proses menumbuhkan motivasi santri merupakan suatu hal yang lazim, namun hal tersebut dapat diatasi, banyak cara dan strategi yang dapat pengurus gunakan dalam menumbuhkan motivasi santri dalam melaksanakan kegiatan shalat tahajud.

Dari faktor penghambat yang dialami oleh Asrama Al Inaroh dijawab dan dipaparkan oleh pengurus dalam pertanyaan wawancara sebagai berikut:

Menurut A selaku ketua asrama, memaparkan jawaban dari pertanyaan diatas sebagai berikut:

⁵⁸ Anisa, wawancara, Blokagung, Tanggal 13 Juli 2021 pada jam 19.00WIB

⁵⁹ Fitria, wawancara Blokagung, Tanggal 13 Juli 2021 pada jam 15.30 WIB.

“sulit dibangunkan. Meskipun shalat tahajud Sunnah tapi seakan-akan wajib bagi santri, ada sebuah ucapan (santri lek gak shalat tahajud kebacut) dan disinilah pengurus diberikan amanah untuk membimbing santri agar semangat dalam dirinya tumbuh, karena motivasi-motivasi yang diberikan oleh pengurusnya.”⁶⁰

Menurut N pengurus asrama bagian pendidikan, memaparkan jawaban dari pertanyaan diatas sebagai berikut.

“dan selalu ada ketelatenan dalam membangunkan santri (karena dilihat dari berbagai karakter yang dimiliki santri dan terkadang ada santri yang asli susah dibangunkan”.⁶¹

Menurut D pengurus bagian ubudiyah, memaparkan jawaban dari pertanyaan diatas sebagai berikut:

“yang menjadi penghambat adalah ketika pengurus membangunkan santri yang susah untuk melaksanakan shalat tahajud.”⁶²

Menurut K pengurus asrama bagian sekretaris, memaparkan jawaban dari pertanyaan diatas sebagai berikut:

“Kurang sadarnya diri individu santri ketika dibangunkan untuk melaksanakan shalat tahajud dan kejadian ini sering terjadi pada santri yang tidur malam-malam dan akibatnya susah dibangunkan.”⁶³

Menurut A pengurus asrama bagian bendahara, memaparkan jawaban dari pertanyaan diatas sebagai berikut:

“Susahnya santri untuk dibangunkan dan membuat pengurus harus ekstra sabar terhadap santri yang seperti itu karena kesabaran pengurus adalah yang paling utama untuk menghasilkan perilaku yang baik.”⁶⁴

⁶⁰ Fitria, wawancara, Blokagung, Tanggal 13 Juli 2021 pada jam 15.30 WIB.

⁶¹ Laila, wawancara, Blokagung, Tanggal 13 Juli 2021 pada jam 15.30 WIB.

⁶² Dewi, wawancara, Blokagung, Tanggal 13 Juli 2021 pada jam 15.30 WIB.

⁶³ Khoirun, wawancara, Blokagung, Tanggal 13 Juli 2021 pada jam 17.45 WIB.

⁶⁴ Anisa, wawancara, Blokagung, Tanggal tanggal 13 Juli 2021 pada jam 19.00 WIB,

Menurut F selaku pengurus bagian keamanan, memaparkan jawaban dari pertanyaan diatas sebagai berikut:

“Ada beberapa faktor yang sering dirasakan pengurus asrama saat menemani warganya dalam menjalankan rutinitas shalat tahajud, yakni susah nya santri untuk dibangunkan banyak alasan-alasanya yang katanya juga tidak mendengarkan panggilan dari pengurus, emosi santri yang saat dibangunkan untuk shalat malam susah itu juga menjadi penghambat.”⁶⁵

Hasil dari wawancara dengan pengurus di Asrama Al Inaroh, dari jawaban diatas sama seperti jawaban sebelumnya ada kesamaan dan ada perbedaan yang terdapat dalam jawaban seteiap pengurus. Setiap pengurus pasti memiliki penghambat dalam membimbing santri dan disitu bisa dilihat dari tingkah laku kebiasaan santri didalam asrama. Seperti tidak mendengarkan penuturan pengurus dengan baik.⁶⁶

- d. Faktor pendukung apa yang pengurus asrama alami dalam menemani kebiasaan santri melaksanakan salat tahajud ?

Dalam suatu jenjang mencari ilmu, motivasi memiliki peran sangat penting dalam menumbuhkan semangat seseorang dalam melakukan aktivitas. pengurus merupakan salah satu orang terdekat bagi santri yang mampu memberikan motivasi setiap saat.

Mengenai faktor pendukung bagi pengurus dalam menumbuhkan motivasi santi untuk melaksanakan shalat tahajud yang dipaparkan oleh setiap pengurus seperti dibawah ini:

⁶⁵ Fitria, wawancara, Blokagung, Tanggal 13 Juli 2021 pada jam 15.30 WIB.

⁶⁶ Alfin, wawancara, Blokagung, Tanggal 12 Juli 2021 pada jam 20.30 WIB.

Menurut A ketua asrama, memaparkan jawaban diatas sebagai berikut:

*“shalat tahajud adalah ciri khas pondok pesantren dan santri selain itu ada peraturan shalat malam dari pesantren maka kita sebagai pengurus harus melestarikan dan mengoptimalkan program/peraturan pondok tersebut dan memberikan motivasi-motivasi kepada santri-santri”.*⁶⁷

Menurut N selaku pengurus bagian pendidikan, memaparkan jawaban dari pertanyaan diatas sebagai berikut:

*“menjadikan santri lebih baik lagi dan menjadi muslimah yang paling utama, mengajak santri bersama mencari ridho Allah karena santri yang unggul adalah generasi penerus bangsa”.*⁶⁸

Menurut D selaku pengurus bagian ubudiyah, memaparkan jawaban dari pertanyaan diatas sebagai berikut:

*“adanya peraturan yang diberikan pondok pesantren langsung untuk mewajibkan shalat tahajud diasrama selain itu untuk mengamalkan ilmu yang diperoleh, sebagai seorang pengurus harus bisa mengayomi anggotanya dengan baik”.*⁶⁹

Menurut K selaku pengurus bagian sekretaris, memaparkan jawaban dari pertanyaan diatas sebagai berikut:

*“kewajiban dari pesantren yang mengharuskan pengurus asrama ikut berperan serta menertibkan dan membantu mengurus santri yang ada diasramanya agar ikhlas dalam melaksanakan kewajibanya sebagai santri”.*⁷⁰

Menurut A selaku pengurus bagian bendahara, karena hasil yang baik diperoleh dari kerja sama yang maksimal dari pengurus

⁶⁷ Laila, wawancara, Blokagung, Tanggal 12 Juli 2021 pada jam 21.45 WIB.

⁶⁹ Dewi, wawancara, Blokagung, Tanggal 13 Juli 2021 pada jam 15.30 WIB.

⁷⁰ Khoirun, wawancara, Blokagung, Tanggal 13 Juli 2021 pada jam 17.45 WIB.

*“amanah yang diberikan pengurus pesantren kepada pengurus asrama untuk ikut membantu mengurusinya dan sabar mempunyai ketelatenan agar tertib melaksanakan shalat tahajud”.*⁷¹

Menurut F selaku pengurus asrama bagian keamanan, nilai yang baik didapat dari pekerjaan yang baik dan semua itu dilihat dari kerjasama pengurus.

*“tugas yang menjadi tanggung jawab bagi pengurus asrama, dan untuk mencari barokah dari pengasuh, serta membantu mendidik warga asrama agar menjadi santri yang berakhlakul karimah”.*⁷²

Hasil dari wawancara dengan pengurus yang peneliti lakukan di Asrama Al Inaroh, menunjukkan bahwa yang menjadi faktor pendukung bagi pengurus dalam menumbuhkan motivasi santri yang bisa dilihat dari kemauan santri dan keyakinan santri dalam melaksanakan kegiatan shalat tahajud. Termasuk selalu hadir di setiap harinya.

- e. Strategi apa yang pengurus asrama lakukan untuk menumbuhkan motivasi santri?

Menurut A selaku ketua asrama, memaparkan jawaban dari pertanyaan diatas sebagai berikut:

*“memberikan pengarahan perihal kebaikan dan fadilah-fadilah yang terkandung dalam melaksanakan shalat tahajud dan itu harus diniatkan dengan baik oleh pengurus asrama”.*⁷³

Menurut N selaku pengurus bagian pendidikan memaparkan jawaban dari pertanyaan diatas.

⁷¹ Anisa, wawancara, Blokagung, Tanggal 13 Juli 2021 pada jam 19.00 WIB

⁷² Fitria, wawancara Blokagung, Tanggal 13 Juli 2021 pada jam 15.30 WIB.

⁷³ Alfin, wawancara, Blokagung, Tanggal 12 Juli 2021 pada jam 20.30 WIB.

*“dengan memberikan motivasi berupa dorongan yang baik untuk menimbulkan respon yang positif dari santri karna santri memang tidak bisa dikasari walaupun dia kurang disiplin, terutama motivasi berupa wejangan yang pernah diberikan oleh beliau para pengasuh”.*⁷⁴

Menurut D pengurus bagian ubudiyah memaparkan jawaban dari pertanyaan diatas;

*“mengumumkan hal-hal yang diperoleh pengurus asrama dari kumpulan kepada pengasuh dan menerapkan kepada santri untuk mewujudkan sifat santri yang unggul dan berakhlak baik”.*⁷⁵

Menurut K pengurus bagian sekretaris memaparkan jawaban dari pertanyaan diatas:

*“melakukan kebiasaan dan wejangan yang tidak pernah bosan dari pengurus asrama untuk membuat santri sadar bahwa tindakan yang salah kalau dilakukan terus menerus akan menjadi kendala yang buruk buat masa depannya”.*⁷⁶

Menurut A pengurus bagian bendahara, memaparkan jawaban dari pertanyaan diatas.

*“menegur sifat santri yang kurang baik, menjelaskan kepada santri bahwa yang dilakukan adalah salah dan diajak melakukan kebijakan dengan mengikuti peraturan pondok yang berlaku. Dan pengurus wajib melakukan pendekatan dengan santri”.*⁷⁷

Menurut F pengurus bagian keamanan, memaparkan jawaban dari pertanyaan diatas.

*“mencontohkan terlebih dahulu. Karena respon santri yang bermacam-macam tergantung pada karakter santri terkadang ada yang merespon dengan baik dan terkadang malah sebaliknya semua tergantung dari karakter masing-masing santri”.*⁷⁸

⁷⁴ Laila, wawancara, Blokagung, Tanggal 12 Juli 2021 pada jam 21.45 WIB.

⁷⁵ Dewi, wawancara, Blokagung, Tanggal 13 Juli 2021 pada jam 15.30 WIB.

⁷⁶ Khoirun, wawancara, Blokagung, Tanggal 13 Juli 2021 pada jam 17.45 WIB.

⁷⁷ Anisa, wawancara, Blokagung, Tanggal 13 Juli 2021 pada jam 19.00 WIB.

⁷⁸ Fitria, wawancara, Blokagung, Tanggal 13 Juli 2021 pada jam 15.30 WIB.

Hasil dari wawancara dengan pengurus yang peneliti lakukan di asrama Al Inaroh, jawaban dari pertanyaan diatas memiliki jawaban yang sedikit berbeda dalam memotivasi santri tergantung dari karakter santri yang dihadapi.

Dalam usaha ini pengurus menyikapi santri dengan berbeda-beda tetapi masih searah dengan tujuannya pengurus untuk membuat strategi cara memotivasi santri.

Setiap pengurus pasti memiliki cara tersendiri atau cara yang khusus dalam memberikan motivasi kepada santri, jadi dapat disimpulkan bahwa, strategi pengurus dalam memotivasi santri di Asrama Al Inaroh, yaitu agar santri lebih semangat dan lebih ikhlas lagi untuk melaksanakan shalat tahajud, dengan cara rutin mengikuti kegiatan pelaksanaan yang diadakan oleh pengurus asrama dan pengurus mengetahui seberapa besar semangat mereka.

- f. Kapan waktu yang digunakan untuk memberikan motivasi melaksanakan kegiatan shalat tahajud ?

Hasil dari observasi yang peneliti lakukan dan mewawancarai pengurus, bahwa waktu yang dilakukan untuk melaksanakan shalat malam oleh pengurus ialah setelah istirahat pulang diniyah, dan pemberian motivasi terhadap santri dilakukan di waktu luang setiap pengurus,

Dalam pemberian motivasi, dapat dilakukan diberbagai lokasi, tempat dan waktu pemberian motivasi misalnya dikamar, atau ketika

santri sedang santai. Peneliti melakukan wawancara dengan pengurus yang menemani aktivitas dari kegiatan santri dan jawaban dari pertanyaan diatas dipaparkan oleh pengurus seperti dibawah ini:

Menurut A selaku ketua asrama memaparkan jawaban sebagai berikut:

“santri diharuskan cepat beristirahat agar ketika dibangunkan pukul setengah tiga tidak banyak alasan yang aneh-aneh yang katanya alasan masih ngantuk, tidak mendengar pengurus membangunkan dan alasan-alasan lain”⁷⁹

Menurut N selaku pengurus bagian pendidikan memaparkan jawaban sebagai berikut:

“tidak ada waktu tertentu dalam melaksanakan shalat tahajud, karena sesuai ajaran nabi mendirikan shalat malam kapanpun jika kita merasa ringan pasti bisa melakukan, tetapi disini pengurus mengajurkan untuk melaksanakan sebelum masuk waktu subuh”⁸⁰

Menurut D selaku pengurus bagian ubudiyah memaparkan jawaban sebagai berikut:

“shalat malam dilaksanakan waktu menjelang sebelum adzan subuh berkumandang walaupun biasanya harus setengah jam sendiri untuk ekstra membangunkan warga ekstra sabar menjadi pengurus karena ketelatenan pengurus akan menghasilkan kebaikan untuk santri-santri warga asrama”⁸¹

Menurut K selaku pengurus asrama bagian sekretaris memaparkan jawaban sebagai berikut ini:

“anak-anak dibangunkan setengah tiga untuk melaksanakan kegiatan shalat malam sampai menjelang

⁷⁹ Alfin, wawancara, Blokagung, Tanggal 12 Juli 2021 pada jam 20.30 WIB.

⁸⁰ Laila, wawancara Blokagung, Tanggal 12 Juli 2021 pada jam 21.45 WIB.

⁸¹ Dewi, wawancara Blokagung, Tanggal 13 Juli 2021 pada jam 15.30 WIB.

sebelum adzan subuh terkadang itu saja molor sampek mau subuh”⁸²

Menurut A selaku pengurus bagian bendahara memaparkan jawaban sebagai berikut:

“santri setelah pulang waktu diniyah di haruskan untuk segera istirahat agar dibangunkan setengah tiga ketika shalat tahajud tidak mengantuk, dan terkadang itu saja masih banyak yang beralasan”⁸³

Menurut F selaku pengurus bagian keamanan memaparkan jawaban sebagai berikut:

“setengah tiga sebelum masuk waktu adzan subuh karena itu waktu yang setiap hari digunakan agar santri terbiasa untuk bangun diwaktu yang sama”⁸⁴

g. Dimana kegiatan shalat malam dilaksanakan?

Menurut A selaku ketua asrama memaparkan jawaban dari pertanyaan diatas sebagai berikut ini:

“shalat malam dilaksanakan di asrama sendiri agar mudah dibangunkan dan dikondisikan karena terkadang santri susah untuk dibangunkan dan santri sampek tidak ikut melaksanakan shalat tahajud”⁸⁵

Menurut N selaku pengurus bagian pendidikan memaparkan jawaban sebagai berikut:

“shalat tahajud dilakukan diasrama agar pengurus mudah mengondisikan santri yang susah untuk melaksanakan shalat tahajud jika dilingkup asrama memudahkan pengurus asrama untuk mengontrol santri-santri yang agak susah”⁸⁶

⁸² Khoirun, wawancara, Blokagung, Tanggal 13 Juli 2021 pada jam 17.45 WIB.

⁸³ Anisa, wawancara, Blokagung, Tanggal 13 Juli 2021 pada jam 19.00 WIB.

⁸⁴ Fitria, wawancara, Blokagung, Tanggal 13 Juli 2021 pada jam 15.30 WIB

⁸⁵ Alfin, wawancara, Blokagung, Tanggal 12 Juli 2021 pada jam 20.30 WIB.

⁸⁶ Laila, wawancara, Blokagung Tanggal 12 Juli 2021 pada jam 21.45 WIB.

Menurut D selaku pengurus asrama bagian ubudiyah memaparkan jawaban sebagai berikut:

*“shalat malam dilakukan diasrama jika tidak muat bergatian tetapi tetap ada pemantauan dan pengabsenan agar pelaksanaan shalat tahajud terlaksanakan dengan baik dan teratur”*⁸⁷

Menurut K selaku pengurus asrama bagian sekretaris memaparkan jawaban sebagai berikut:

“kegiatan shalat malam dilaksanakan diasrama guna memudahkan pengurus untuk mengkondisikan santri yang kurang minat melaksanakan shalat malam walau kurang minat dia tetap harus melaksanakan kewajibanya”.⁸⁸

Menurut A selaku pengurus asrama bagian bendahara memaparkan jawaban sebagai berikut:

*“disini dari pengurus pondok sudah memberikan amanah kepada pengurus asrama bahwasanya kegiatan shalat malam dilakukan diasrama untuk memudahkan pengurus asrama mengurus warganya”*⁸⁹

Menurut F selaku pengurus asrama bagian keamanan memaparkan jawaban sebagai berikut:

“disini agar memudahkan saya juga untuk membangunkan anak-anak karena saya selaku pengurus asrama juga harus bisa telaten dan ada ketika anak-anak sudah mulai masuk waktu melaksanakan shalat tahajud”.⁹⁰

- h. Bagaimana respon santri terhadap strategi yang pengurus asrama terapkan dalam menumbuhkan motivasi pada santri dalam melaksanakan shalat tahajud?

⁸⁷ Dewi, wawancara, Blokagung, Tanggal 13 Juli 2021 pada jam 15.30 WIB.

⁸⁸ Khoiru, wawancara, Blokagung, Tanggal 13 Juli 2021 pada jam 17.45 WIB.

⁸⁹ Anisa, wawancara, Blokagung, Tanggal 13 Juli 2021 pada jam 19.00 WIB.

⁹⁰ Fitria, wawancara, Blokagung, Tanggal 13 Juli 2021 pada jam 15.30 WIB.

Setiap apa yang akan dilakukan pasti memiliki respon, dan respon itu timbul dari apa yang setiap pengurus berikan, jika apa yang pengurus berikan bisa membantu dan diterima oleh santri strategi apapun akan direspon dengan baik oleh santri.

Berikut paparan jawaban dari pertanyaan wawancara diatas yang disampaikan oleh pengurus.

Menurut A selaku ketua asrama, memaparkan jawaban dari pertanyaan diatas sebagai berikut:

“Kalau hal itu tergantung dari diri santri masing-masing ada santri yang merespon sangat baik dan ada juga santri yang merespon kurang baik”⁹¹

Menurut N selaku pengurus bagian pendidikan memaparkan jawaban dari pertanyaan diatas.

“alhamdulillah respon yang diberikan santri baik walaupun terkadang ada yang masih berat menerimanya karna sifat dan karakter setiap anak berbeda-beda jika dia kurang menerima tapi dia mau melakukan itu sudah termasuk perkembangan yang baik untuk pengurus”⁹²

Menurut D pengurus bagian ubudiyah memaparkan jawaban dari pertanyaan diatas:

“Alhamdulillah sejauh ini diterima lapang dada oleh santri, ya terkadang memang jika sudah kegiatan padat tidurnya kemalaman santri akan ngantuk, dan tidak mendengarkan apa-apa dan disitu kita selaku pengurus harus mau sabar membangunkan santri-santri dengan begitu santri mau bangun dan melaksanakan shalat tahajud”⁹³

Menurut K pengurus bagian sekretaris memaparkan jawaban dari pertanyaan diatas:

⁹¹ Alfin, wawancara Blokagung, Tanggal 12 Juli 2021 pada jam 20.30 WIB.

⁹² Laila, wawancara, Blokagung, Tanggal 12 Juli 2021 pada jam 21.45 WIB.

⁹³ Dewi, wawancara, Blokagung, Tanggal 13 Juli 2021 pada jam 15.30 WIB.

“sebagian menerima dengan lapang dada dan ada juga yang tidak terima dengan apa yang dilakukan oleh pengurus karena mungkin yang tidak terima baginya pengurus menjengkelkan”⁹⁴

Menurut A pengurus bagian bendahara, memaparkan jawaban dari pertanyaan diatas sebagai berikut .

“respon santri bermacam-macam tergantung pada karakter anak karena terkadang ada yang merespon dengan baik ada juga yang kurang baik, semua tergantung dari karakter masing-masing santri”⁹⁵

Menurut F pengurus bagian keamanan, memaparkan jawaban dari pertanyaan diatas.

“ada yang terima dan terkadang juga ada yang tidak, ada santri yang netral melaksanakan kegiatan sesuai dengan peraturan pengurus tanpa memperpanjang masalah mungkin baginya menghormati pengurus lebih baik”⁹⁶

- i. Bagaimana tindak lanjut pengurus asrama sebagai respon ketika menemui adanya kekurangan pada pengurus lain yang kurang baik dalam menjalankan tugasnya sebagai pengurus?

Menurut A selaku ketua asrama, memaparkan jawaban dari pertanyaan diatas sebagai berikut:

“ya.. saling mengingatkan saja dan memotivasi santri agar santri mau luluh dengan ketelatenan pengurus, saling berkomunikasi antar pengurus agar tidak ada kesalahan pahaman yang berakibat fatal”⁹⁷

Menurut N selaku pengurus bagian pendidikan memaparkan jawaban dari pertanyaan diatas.

⁹⁴ Khoirun, wawancara Blokagung, Tanggal 13 Juli 2021 pada jam 17.45 WIB.

⁹⁵ Anisa, wawancara, Blokagung, Tanggal 13 Juli 2021 pada jam 19.00 WIB.

⁹⁶ Fitria, wawancara, Blokagung, Tanggal 13 Juli 2021 pada jam 15.30 WIB.

⁹⁷ Alfin, wawancara, Blokagung, Tanggal 12 Juli 2021 pada jam 20.30 WIB.

*“di evaluasikan kembali dalam rapat bersama, diingatkan dengan baik dan sopan agar tidak menyakitkan dan menanggapi dengan kepala dingin untuk mendapatkan jalan keluar dari permasalahan yang pengurus hadapi”.*⁹⁸

Menurut D pengurus bagian ubudiyah memaparkan jawaban dari pertanyaan diatas.

*“ mengadakan kumpulan terhadap pengurus yang kurang baik, dengan pertanyaan kenapa seperti itu?apa alasannya? Intinya kumpulan dengan BPH asrama untuk menemukan akar dari permasalahan yang pengurus alami”*⁹⁹

Menurut K pengurus bagian sekretaris memaparkan jawaban dari pertanyaan diatas

*“melakukan pertemuan dengan pengurus lain dan membahas masalah apa yang membuat pengurus tersebut tidak menjalankan tugasnya dengan baik atau kurangnya perhatian dari pengurus lain yang membuat pengurus ini kurang menjalankan amanahnya”*¹⁰⁰

Menurut A pengurus bagian bendahara, memaparkan jawaban dari pertanyaan diatas.

*“melakukan musyawarah dan membicarakan dengan baik untuk menemukan solusi agar kedepanya tidak ada kendala untuk menjalankan program kerja asrama yang akan dilakukan bersama-sama oleh semua pengurus”.*¹⁰¹

Menurut F pengurus bagian keamanan, memaparkan jawaban dari pertanyaan diatas.

*“melihat dan memantau perkembangan kinerja dari pengurus tersebut jika ditemukan adanya kesalahan dan kekeliruan yang sama dan berlanjut dalam jangka waktu yang lama pengurus bisa digantikan jabatannya dengan yang lebih baik memegang tanggung jawab itu”.*¹⁰²

⁹⁸ Laila, wawancara, Blokagung, Tanggal 12 Juli 2021 pada jam 21.45 WIB.

⁹⁹ Dewi, wawancara, Blokagung, Tanggal 13 Juli 2021 pada jam 15.30 WIB.

¹⁰⁰ Khoirun, wawancara, Blokagung, Tanggal 13 Juli 2021 pada jam 17.45 WIB.

¹⁰¹ Anisa, wawancara, Blokagung, Tanggal 13 Juli 2021 pada jam 19.00 WIB.

¹⁰² Fitria, wawancara, Blokagung, Tanggal 13 Juli 2021 pada jam 15.30 WIB.

- j. Bagaimana kriteria keberhasilan pengurus dalam menangani santri dalam melaksanakan shalat tahajud?

Menurut A selaku ketua asrama, memaparkan jawaban dari pertanyaan diatas sebagai berikut:

*“ketika mereka semua shalat, tidur tidak susah lagi dibangunka, tidak dioprak-oprak itu sudah menjadi keberhasilan tersendiri untuk program yang pengurus jalankan ”.*¹⁰³

Menurut N selaku pengurus bagian pendidikan, memaparkan jawaban dari pertanyaan diatas.

*“Alhamdulillah terlaksananya strategi dan program asrama dengan baik santri sudah mulai terbiasa melaksanakan kegiatan shalat malam walaupun kadang ada hari yang susah dibangunkan karena ada kegiatan lain ”.*¹⁰⁴

Menurut D pengurus bagian ubudiyah memaparkan jawaban dari pertanyaan diatas.

*“dengan semua santri melaksanakan shalat tahajud itu sudah membuat kebanggaan sendiri untuk pengurus asrama yang bisa membuat santri melaksanakan tanggung jawabnya ”.*¹⁰⁵

Menurut K pengurus bagian sekretaris memaparkan jawaban dari pertanyaan diatas

*“ketika santri sudah mau mendengarkan pengurus dan menerima program-program yang pengurus berikan dan sudah mau melaksanakan shalat tahajud dengan baik, itu adalah salah satu tujuan pengurus yang ingin tercapai ”.*¹⁰⁶

Menurut A pengurus bagian bendahara, memaparkan jawaban dari pertanyaan diatas.

¹⁰³ Alfin, wawancara, Blokagung, Tanggal 12 Juli 2021 pada jam 20.30 WIB.

¹⁰⁴ Laila, wawancara, Blokagung, Tanggal 12 Juli 2021 pada jam 21.45 WIB.

¹⁰⁵ Dewi, wawancara, Blokagung, Tanggal 13 juli 2021 pada jam 15.30 WIB.

¹⁰⁶ Khoirun, wawancara, Blokagung, Tanggal 13 uJli 2021 pada jam 17.45 WIB.

“kemampuan pengurus yang sudah mampu mengayomi santri serta memberikan contoh yang baik dan sudah telaten dan juga sabar menghadapi semua karakter santri seng ngalor ngidol Alhamdulillah semua sudah terlaksana”.¹⁰⁷

Menurut F pengurus bagian keamanan, memaparkan jawaban dari pertanyaan diatas.

“adanya perkembangan dari warga asrama dari yang awalnya susah dibangunkan perlahan mulai membiasakan diri dengan mudah dibangunkan oleh pengurus asrama, hal ini dapat dilihat dari respon banyaknya warga asrama yang mau melaksanakan shalat tahajud”.¹⁰⁸

Peneliti melanjutkan pertanyaan tentang Motivasi Melaksanakan

Shalat Tahajud kepada santri sebagai berikut:

- a. Bagaimana menurut pendapatmu tentang apa yang dilakukan pengurus untuk semangat dalam melaksanakan shalat tahajud?

menurut santri N memaparkan jawaban dari pertanyaan diatas sebagai berikut:

“menurut saya apa yang telah dilakukan para pengurus dalam langkah penertiban, agar semangat dalam melaksanakan kegiatan shalat, karena peran pengurus pesantren sangatlah baik, mulai seperti membunyikan bel pesantren serta disusul pula dengan adanya bantuan langsung dari ketua asrama dan pengurus yang lain yang ikut adil langsung dalam membangunkan warga santri asramanya, peran pengurus juga sangat baik dalam pengabsenan /rekap siapa saja santri yang tidak mau melaksanakan shalat tahajud dan serta adanya ta’ziran tertentu apabila melanggar, sungguh sangat berperan penting”.¹⁰⁹

Menurut santri I yang memaparkan jawaban dari pertanyaan diatas sebagai berikut:

¹⁰⁷ Anisa, wawancara Blokagung, Tanggal 13 Juli 2021 pada jam 19.00 WIB

¹⁰⁸ Fitria, wawancara Blokagung, Tanggal 13 Juli 2021 pada jam 15.30 WIB.

¹⁰⁹ Nazila, wawancara Blokagung, Tanggal 15 Juli 2021 pada jam 07.30 WIB.

“menurut saya yang dilakukan pengurus asrama sudah sangatlah baik, karena dengan begitu santri akan terbiasa untuk melaksanakan shalat malam tanpa mengeluh. Jika ada semangat pasti tidak ada alasan yang aneh-aneh”¹¹⁰

Peneliti melanjutkan pertanyaan yang masih berkaitan dengan pertanyaan awal dan santri menjawab sebagai yang dipaparkan:

Kapan dan dimana kegiatan shalat malam dilakukan agar pengurus tetap bisa memantau?

menurut santri N yang memaparkan jawaban dari pertanyaan diatas sebagai berikut:

“kegiatan shalat malam dilakukan pukul setengah 03.00 dan dilakukan diasrama, katanya pengurus agar santri tetap bisa dikondisikan dan tidak berhamburan dan biasanya ketua asrama meminta bantuan pengurus atau ketua kamar untuk membantu mengondisikan santri yang susah bangun”¹¹¹

menurut santri I yang memaparkan jawaban dari pertanyaan diatas sebagai berikut:

“dilaksanakan setengah tiga dan dilakukan didalam asrama karena jika dilakukan di musholah banyak santri yang tertinggal dan tidak terkondisikan karena jika ditinggal tidak ada yang membangunkan, temanya sudah selesai dia masih tidur akhirnya malas untuk bangun dan wudhu ”.¹¹²

b. Apakah ada faktor pendukung yang membuat kamu lebih termotivasi untuk melaksanakan shalat malam tersebut?

menurut santri N yang memaparkan jawaban dari pertanyaan diatas sebagai berikut:

“pastinya sangatlah ada, salah satunya dawuh/petuah bijak dari masayikh (pengasuh) akan kemuliaan-kemuliaan yang akan dapat kita raih saat akan melakukan shalat tahajud yang bersuber dari hadits-hadits kitab salaf seperti: kalau

¹¹⁰ Inas, wawancara Blokagung, Tanggal 15 Juli 2021 pada jam 15.45 WIB.

¹¹¹ Nazila, wawancara Blokagung, Tanggal 15 Juli 2021 pada jam 07.30 WIB.

¹¹² Inas, wawancara Blokagung, Tanggal 15 Juli 2021 pada jam 15.45 WIB.

pengen dadi wong bener (mondok), pengen pinter (sekolah), pengen barokah (shalat dhuha) pengen dadi pemimpin seng terpuji(puasa) pengen mulia (shalat tahajud) ”¹¹³

Menurut santri I yang memaparkan jawaban dari pertanyaan diatas sebagai berikut:

“sebenarnya ada, dengan melihat banyaknya teman yang lainnya yang melakukan shalat tahajud itu sudah menjadi motivasi untuk saya pribadi melakukan shalat tahajud, karena motivasi akan timbul dari kebiasaan yang dijalankan dengan ikhlas dan niatan yang baik tanpa adanya pemikiran yang memikirkan percuma dan sia-sia ”.¹¹⁴

Hasil dari wawancara diatas, akan ditanyakan lagi dengan pertanyaan dibawah ini setelah santri menjawab pertanyaan sebelumnya:

Mengapa faktor pendorong motivasi tersebut yang membuat kamu lebih bersemangat?

menurut santri N yang memaparkan jawaban dari pertanyaan diatas sebagai berikut:

“karena menurut saya ajaran yang diberikan oleh pengasuh adalah hal tersendiri yang harus kita ingat dan kita amalkan sebisa mungkin dan menjadi pedoman untuk di kemudian kelak ”¹¹⁵

menurut santri yang memaparkan jawaban dari pertanyaan diatas sebagai berikut:

“karena saya masih belum lama mondok jadi terkadang masi tergantung dilingkungan sekitar terutama teman yang selalu berada disekeliling saya, malah terkadang posisi pengurus digantikan oleh posisi teman yang dimana kita malah manut pada teman kita”¹¹⁶

¹¹³ Nazila, wawancara Blokagung, Tanggal 15 Juli 2021 pada jam 07.30 WIB.

¹¹⁴ Inas, wawancara Blokagung, Tanggal 15 Juli 2021 pada jam 15.45 WIB.

¹¹⁵ Nazila, wawancara Blokagung, Tanggal 15 Juli 2021 pada jam 07.30 WIB.

¹¹⁶ Inas, wawancara Blokagung, Tanggal 15 Juli 2021 pada jam 15.45 WIB.

- c. Apakah ada faktor penghambat yang kamu keluhkan dari strategi pengurus dan menjadi tidak ada motivasi untuk melaksanakan shalat tahajud?

menurut santri N yang memaparkan jawaban dari pertanyaan diatas sebagai berikut:

“kalau menurut saya faktor penghambat tersebut tidak dirasa langsung kami atau mereka yang aktif, namun sebaliknya mungkin penghambat-penghambat ini sering dirasa bagi santri yang kurang aktif shalat tahajud dan banyak alasan dikarenakan mengantuk, malas, dsb.”¹¹⁷

Menurut santri I yang memaparkan jawaban dari pertanyaan diatas sebagai berikut:

“faktor penghambat dari pengurus tidak ada, Cuma terkadang faktor dari lingkungan membuat diri saya kebalikan malas dan terkadang terkena sanksi dari strategi yang pengurus tetapkan tetapi juga biasanya termotivasi dari ingatkan diri kita pada orang tua, melihat teman yang kadang semangat dan kadang tidak.”¹¹⁸

- d. Apakah ada pengurus yang membuat kamu kurang nyaman dan malah malas melaksanakan kegiatan shalat malam?

Menurut santri N yang memaparkan jawaban pertanyaan dari wawancara sebagai berikut:

“Alhamdulillah tidak, semua pengurus sudah melakukan tugasnya dengan sebaik mungkin sesuai dengan amanah yang ada, yang sudah mau telaten, sabar membangunkan teman-teman dan selalu menemani dan membimbing kita semua menjadi pribadi lebih baik lagi.”¹¹⁹

Menurut santri I yang memaparkan jawaban pertanyaan dari wawancara sebagai berikut:

“karena saya masih belum lama mondok jadi terkadang masih tergantung dilingkungan sekitar terutama teman yang selalu berada disekeliling saya, malah terkadang posisi pengurus digantikan oleh posisi teman yang dimana kita malah manut

¹¹⁷ Nazila, wawancara Blokagung, Tanggal 15 Juli 2021 pada jam 07.30 WIB.

¹¹⁸ Inas, wawancara Blokagung, Tanggal 15 Juli 2021 pada jam 15.45 WIB.

¹¹⁹ Nazila, wawancara Blokagung, Tanggal 15-07-2021 pada jam 07.30 WIB.

pada teman kita, tetapi jika sebenarnya cepat istirahat sesuai saran yang pengurus berikan pasti tidak akan mengantuk, soalnya saya pernah melakukannya dan mencoba, tapi jarang saya lakukan karna terkadang masih asik ngobrol sampek lewat tengah malam.”¹²⁰

- e. Apakah dari strategi yang pengurus berikan kamu malah termotivasi dan tambah semangat ?

Menurut santri N yang memaparkan jawaban pertanyaan dari wawancara sebagai berikut:

“menurut pribadi saya sendiri semangat itu datang dan bersumber dari dalam diri kita sendiri, jadi strategi pengurus seperti apapun bentuknya yang terkadang menyulitkan dan sebagainya itu akan sirna dengan semangat yang kita miliki dalam aktif berkegiatan, jadi strategi pengurus juga bukan semata-mata wujud penyebab kita bersemangat”¹²¹

Menurut santri I yang memaparkan jawaban pertanyaan dari wawancara sebagai berikut:

“ada, dengan membayar denda bagi yang tidak melaksanakan shalat tahajud itu sudah membuat saya tergerak untuk aktif shalat tahajud, yang awalnya malas untuk shalat jadi lebih aktif lagi untuk shalat tahajud meskipun dengan terpaksa karena embel-embel denda, tapi insyaallah dengan adanya strategi seperti itu rasa malas saya yang besar tadi akan sedikit demi sedikit berkurang dan bisa menjadi kebiasaan untuk aktif shalat tahajud.”¹²²

Siapa pengurus utama yang membuat kamu tambah termotivasi untuk melaksanakan shalat tahajud walaupun dengan terpaksa?

menurut santri N yang memaparkan jawaban dari pertanyaan diatas sebagai berikut:

“lah kalau itu dari ketua asrama dan pengurus bagian ubuddiyah yang sudah mau telaten mengurus dan mengabsen teman-teman yang lain termasuk saya sendiri”¹²³

¹²⁰ Inas, wawancara Blokagung, Tanggal 15-07-2021 pada jam 15.45 WIB.

¹²¹ Nazila, wawancara Blokagung, Tanggal 15-07-2021 pada jam 07.30 WIB.

¹²² Inas, wawancara Blokagung, tanggal 15-07-2021 pada jam 15.45 WIB.

¹²³ Nazila, wawancara Blokagung, tanggal 15-07-2021 pada jam 07.30 WIB.

menurut santri yang memaparkan jawaban dari pertanyaan diatas sebagai berikut:

*“ketua kamar sayalah yang membuat saya berfikir kalau dia ini tidak ada capeknya membangunkan saya yang susah nya rada minta ampun dan buat ketua asrama saya juga yang mau susah payah langsung membangunkan dengan membawa kayu biar semuanya bangun, saya salut dengan pengurus saya semoga semuanya bisa diatur”.*¹²⁴

Hasil wawancara dengan santri memiliki jawaban yang berbeda dengan pendapat santri lainnya, yang menunjukkan terkadang motivasi yang tumbuh dari masing-masing santri berbeda karena dengan adanya faktor karakter yang juga berbeda mengakibatkan hasil yang diperoleh berbeda-beda yang dimana santri pertama memiliki motivasi yang tumbuh dalam jiwa terdalamnya, yang dimana walaupun temanya ada yang tidak semangat dia tetap semangat, berbeda hasil jawaban wawancara dari santri ke dua yang mempunyai malas yang susah untuk ditangani yang dimana walaupun pengurus memiliki program apapun jika tidak ada respon dari dirinya sendiri dia tetap malas, tetapi dihasil wawancara yang dia nyatakan dia mulai tergerak untuk mau membiasakan diri melaksanakan sholat tahajud.

Jadi, dapat disimpulkan hasil wawancara pada santri dalam melaksanakan shalat tahajud, terkadang rendah yang disebabkan faktor-faktor tertentu, sehingga membutuhkan banyak motivasi-motivasi dari pengurus-pengurusnya.

¹²⁴ Inas, wawancara Blokagung, tanggal 15-07-2021 pada jam 15.45 WIB.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peran Pengurus Asrama Dalam Menumbuhkan Motivasi Santri Untuk Melaksanakan Shalat Tahajud Di Asrama Al Inaroh Putri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

Peran pengurus dengan memberikan motivasi kepada santri akan sangat bermanfaat karena dengan adanya motivasi bisa untuk mengatasi masalah-masalah yang dihadapi santri dengan bermunajat kepada Allah SWT. Motivasi yang diberikan pengurus untuk santri dikarenakan agar membentuk kepribadian santri walaupun shalat tahajud adalah shalat Sunnah tetapi sudah menjadi aturan wajib di pesantren dan untuk kalangan para santri, karena shalat tahajud juga bisa menyejukkan hati dan meredakan fikiran yang berkecamuk. Menumbuhkan motivasi untuk melaksanakan shalat tahajud agar membentuk karakter kepribadian yang bisa terkontrol dan lebih baik lagi. Memberikan motivasi pada santri diartikan sebagai proses pemberian bantuan secara terarah, terus-menerus dan dengan penuh kesabaran kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan belajar tentang nilai-nilai agama terutama yang sunnah-sunnah didalam Al-Quran dan hadits. Menumbuhkan motivasi shalat tahajud untuk diberikan pada warga santri asrama Al Inaroh di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung adalah sebaga wahana untuk mengarahkan santri agar bisa

menjalani hidup sesuai dengan syariat islam yang berdasarkan pada Al-Quran dan As-Sunnah.

Peran pengurus dengan memberikan motivasi agar tumbuh pada diri setiap individu dalam melaksanakan shalat tahajud sudah dilakukan dengan berbagai cara dan program para pengurusnya agar dapat dipatuhi oleh semua santri yang menetap di asrama Al Inaroh. Pelaksanaan dari proses program pengurus adalah Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung (Ibu Ny. Hj Handariatul Masruroh) langsung yang biasanya dilakukan dari dawuhnya tentang melaksanakan shalat tahajud bersamaan dengan mengaji kitab dan dilaksanakan pada hari selasa pagi, selain ibu Ny Ruroh, Ibu Ny. Hj Mamudah Hisyam merupakan istri dari kakak Ibu Nyai Ruroh yaitu pengasuh pondok putra biasanya juga memberikan petunjuk kabaikan tentang melaksanakan shalat tahajud dan para pengurus tumbuh motivasi dalam dirinya untuk lebih baik lagi dalam menjalankan amanahnya.

Pelaksanaan shalat Tahajud sendiri diwajibkan bagi seluruh santri untuk mengikuti pelaksanaannya. Hal ini bertujuan agar kadar keimanan para santri tidak mengalami degradasi, selain itu santri lebih bisa menumbuhkan motivasi dalam dirinya berkat melihat ketekunan pengurus dan tumbuh dalam dirinya itu sendiri. Karena Asrama Al Inaroh memiliki program kegiatan pelaksanaan tahajud yang dilakukan secara rutin setiap harinya yang wajib diikuti oleh seluruh santri. Kegiatan pelaksanaan shalat tahajud ini juga bertujuan untuk melatih

kedisiplinan santri dalam beribadah. Shalat tahajud adalah shalat yang dilakukan sepertiga malam, yang mana diwaktu itu semua makhluk hidup terlelap dalam tidur. Pada waktu itulah manusia sulit untuk dibangunkan dari tidurnya. Begitupula santri di Asrama Al Inaroh kesulitan terbesar adalah para santri yang sulit dibangunkan untuk mengikuti kegiatan pelaksanaan shalat tahajud. Banyak sekali alasan para santri yang tidak mengikuti pelaksanaan shalat tahajud misalkan, kelelahan, tidak mendengar panggilan, bahkan juga katanya masih mengantuk.

Menumbuhkan motivasi pada santri dilakukan oleh pengurus asrama Al Inaroh, pelaksanaan shalat tahajud dilaksanakan di asrama sendiri yang mana kegiatan yang dilakukan oleh pengurus merupakan kegiatan yang dapat bermanfaat untuk santri dan masa depan para santri karena tanpa adanya motivasi semangat tidak akan timbul dari diri individu. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat menjalin hubungan baik dengan para santri walaupun kadang ada yang masih jengkel atau gak peduli tapi itu tidak menyurutkan semangat pengurus untuk menumbuhkan motivasi pada diri santri, ini dapat di buktikan dengan panggilan sayang santri terhadap pengurus dengan embel-embel mak lah atau madam sebagai mana anggapan anak terhadap seorang ibu. (Hasil Observasi pada tanggal 14 juli 2021).

Dan disini Abraham Maslow membagi motif/motivasi menjadi tiga macam:

1. Motif Biogenetis, motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme misalnya, lapar, haus kebutuhan akan kegiatan istirahat dan sebagainya.
2. Motif sosiogenetis, motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang berada.
3. Motif teologis, yaitu: motif manusia sebagai makhluk yang berkebutuhan, sehingga ada interaksi manusia dengan tuhan-Nya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari dengan keinginan mengabdikannya dirinya kepada tuhan yang maha Esa, untuk memperbaiki norma-norma sesuai agamanya.

Ibadah yang diperintahkan oleh Allah swt. Secara substansial memiliki energi misterius, baik bagi situasi kondisi fisik dan psikologi pelaksanaannya. Dan misteri ini akan terungkap jika melaksanakan ibadah kepada tuhan secara optimal, yaitu secara ikhlas dan konsisten (istiqomah). Kedekatan hamba pada sang khaliq pada puncak kriticalisasinya akan menciptakan kedamaian yang total jika kalian sudah merasakan dan mengerjakannya.¹²⁵

Allah SWT. Bisa menyembuhkan segala macam penyakit baik dari dahir maupun batin yang selalu menjadi ketakutan banyak orang didunia ini. Agama dan ajarannya bisa menjadikan masyarakat menuju kearah peradaban yang lebih disiplin.

¹²⁵ Moh. Sholeh, *terapi shalat tahajud*, (Jakarta, noura books,2016).233

Motivasi yang diterapkan dan diberikan kepada santri adalah berbeda-beda seperti dalam lingkup asrama seperti yang dilakukan ketua asrama yaitu ustadz Alfin Nihayatu Widad, jika menangani santri yang kurang disiplin.

“pengurus/asrama mempunyai program untuk mengatasi masalah-masalah tersebut, salah satunya ketika santri kurang disiplin, diadakannya pengabsenan, jika alfa 1-2 x kita tegur, tetapi ternyata santri masih kurang disiplin tetap banyak yang alfa, akhirnya kita berikan takziran (menguras kamar mandi). Ternyata masih susah, akhirnya kita memutuskan untuk memberi denda setiap 1 alfa denda 5k.”¹²⁶

Jadi sesuai dengan teori yang dilakukan, oleh pihak ketua asrama dalam hal menumbuhkan motivasi terhadap santri adalah menggunakan motif sosiogenetis,

Motif sosiogenetis yaitu motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang berada. Yang dimana santri juga melakukan kegiatan sesuai dengan keadaan lingkungan asramanya.

“menurut saya yang dilakukan pengurus asrama sudah sangatlah baik, karena dengan begitu santri akan terbiasa untuk melaksanakan shalat malam tanpa mengeluh. Jika ada semangat pasti tidak ada alasan yang aneh-aneh karena santri disini biasanya saya melihat teman saya yang enak tidur saya ikutan tidur karena itu terkadang dating dari faktor lingkungan asrama, kaarena faktra lingkungan asrama juga bisa mempengaruhi keadaan yang ada pada diri saya ”¹²⁷

Disiplin shalat tahajud yang dihasilkan pada santri asrama

Al Inaroh sangat baik karena dapat menumbuhkan motivasi pada

¹²⁶ Alfin, wawancara, Blokagung, Tanggal 12 Juli 2021 pada jam 20.30 WIB.

¹²⁶ Inas, wawancara, Blokagung, Tanggal 15 Juli 2021 pada jam 15.45 WIB.

diri santri. Mengajarkan santri ketika dia masih dilingkungan asrama agar santri bisa mengenali lingkungan yang baik hingga diri santri bisa memahami aturan dan memiliki rasa tanggung jawab dirinya. Karena melaksanakan shalat tahajud benar-benar memberikan pemahaman yang baik dalam hal disiplin shalat walaupun yang dikerjakan hanya shalat Sunnah saja itu sudah menjadi sebuah kebutuhan yang mana saat kapanpun dan dimanapun akan dicari kembali oleh orang yang mendekati diri kepadanya.

Pengurus asrama selalu penuh perhatian, kesabaran dan terus memantau keadaan warga asramanya dalam segala hal baik yang berhubungan dengan ketaatan terhadap agamanya. Jika menurut pengurus ada kesalahan yang dilakukan pengurus lain maka pengurus akan mencari solusinya bersama-sama. Hal ini mengakibatkan untuk menumbuhkan rasa antusiasme pengurus satu terhadap pengurus yang lain agar menghasilkan karakter santri yang lebih unggul.

Kemudian pengurus memberikan kebebasan, tidak terlalu banyak aturan asalkan santri mau mengikuti saran pengurus untuk melakukan ibadah, agar santri mau melaksanakan kewajibanya.

“santri diharuskan cepat beristirahat agar ketika dibangun pukul setengah tiga tidak banyak alasan yang aneh-aneh yang katanya alasan masih ngantuk, tidak mendengar pengurus membangunkan dan alasan-alasan lain”¹²⁸

¹²⁸ Alfin, wawancara, Blokagung Tanggal 12 Juli 2021 pada jam 20.30 WIB.

Jadi sesuai dengan teori yang diterapkan, pengurus untuk menumbuhkan motivasi santri menggunakan motivasi dengan motif biogenetis.

Motif biogenetis yaitu, motif-motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme misalnya, lapar, haus kebutuhan akan kegiatan istirahat dan sebagainya.

Begitupun dengan halnya shalat tahajud sebagai pengetahuan dan penegasan sebagai yang wajib dikerjakan dan selebihnya diberikan kepada santri untuk mengerjakan shalat tahajud.

“karena saya masih belum lama mondok jadi terkadang masi tergantung dilingkungan sekitar terutama teman yang selalu berada disekeliling saya, malah terkadang posisi pengurus digantikan oleh posisi teman yang dimana kita malah manut pada teman kita, tetapi jika sebenarnya cepat istirahat sesuai saran yang pengurus berikan pasti tidak akan mengantuk, soalnya saya pernah melakukannya dan mencoba, tapi jarang saya lakukan karna terkadang masih asik ngobrol sampek lewat tengah malam.”¹²⁹

Melaksanakan shalat tahajud dengan hasil dari kerja keras pengurus, terkadang karena tidak adanya kesadaran dari santri akan masalah shalat tahajud walaupun Sunnah sangat penting dan banyak manfaatnya . tetapi kadang santri lalai melaksanakan shalat tahajud dari pengurus yang kadang capek dan santri menjadi kendor, karena sebenarnya pengurus hanya memberikan pengarahan yang baik dan mendidik santri agar mempunyai akhlakul karimah dan pengetahuan agama yang luas.

¹²⁹ Inas, wawancara, Blokagung tanggal 15 Juli 2021 pada jam 15.45WIB.

Pengurus asrama mengharuskan santri mengikuti pelaksanaan shalat malam, bila melanggar mendapat hukuman untuk pelajaran santri agar tidak mengulangi hal yang salah pengajaran santri seperti itu bermaksud agar menjadi santri yang disiplin, sukses dan bisa menghargai waktu sehingga minim untuk kebasan santri bermain terus-menerus.

“Sebagaimana yang telah diketahui bahwa salah satu waktu yang mustajab dalam berdoa adalah waktu yang digunakan untuk melaksanakan shalat tahajud yakni sepertiga malam dimana waktu ini para malaikat turun, dan langit terbuka dan juga banyak riset mengatakan bahwa belajar usai shalat tahajud akan menambahkan kecerdasan dan memudahkan menghafal”¹³⁰

Sesuai dengan teori bahwa pengurus asrama menggunakan motivasi dengan motif Teologis,

Motif Teologis yaitu, yaitu manusia sebagai makhluk yang berkebutuhan, sehingga ada interaksi manusia dengan tuhan-Nya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari dengan keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk memperbaiki norma-norma sesuai agamanya.

Terutama dalam hal beribadah pengurus memiliki aturan yang sangat ketat karena bagi pengurus asrama ini jika agamannya sudah baik maka kebaikan yang lainnya akan mengikuti.

“karena menurut saya ajaran yang diberikan oleh pengasuh adalah hal tersendiri yang harus kita ingat dan kita amalkan sebisa mungkin dan menjadi pedoman untuk di kemudian kelak, karena shalat tahajud juga adalah cara diri

¹³⁰ Laila, wawancara, Blokagung, tanggal 12 Juli 2021 pada jam 20.30

kita mendekatkan pada sang khaliq dengan bermunajat kepadanya dan mencari ridho-Nya."¹³¹

Untuk mengambil keputusan pengurus mengambil sebuah kebutuhan untuk tidak meminta pendapat kepada santri, merasa keputusan yang pengurus ambil adalah yang terbaik untuk mereka. Semua keputusan yang pengurus ambil santri harus menyetujui dan melaksanakannya. Aturan yang diberikan pengurus akan berlangsung dalam jangka waktu panjang atau sampai santri ada yang boyong atau diboyong(pulang tidak kembali lagi). jika hukuman-hukuman yang ditunjukkan agar senantiasa untuk mendidik masa depan santri.

Jadi ada tiga pilihan yang menjadi informan dalam pembahasan hal ini, dalam penelitian tentang Peran Pengurus Asrama Dalam Menumbuhkan Motivasi Santri Untuk Melaksanakan Shalat Tahajud Di Asrama Al Inaroh Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. Motif dari motivasi ini terbagi menjadi satu jawaban dari masing-masing paparan jawaban pengurus.

B. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pengurus Asrama Dalam Menumbuhkan Motivasi Santri Untuk Melaksanakan Shalat Tahajud Di Asrama Al Inaroh putri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi

¹³¹ Nazila, wawancara, Blokagung, tanggal 15 Juli 2021 pada jam 07.30 WIB.

Setiap orang mempunyai latar belakang yang berbeda-beda dalam sebuah kehidupan entah itu baik ataupun sebaliknya, entah dari lingkungan asrama, kamar ataupun diluar itu. Pendukung dan penghambat sangat membedakan terjadinya perilaku santri.

Pada masa dimana santri masih belajar pasti akan mengalami permasalahan-permasalahan yang khas, seperti dorongan seksual, interaksi kebudayaan, emosi, pertumbuhan pribadi dan social, penggunaan waktu luang, kesehatan, dan agama. faktor pendukung dan penghambat yang menerapkan pada tumbuhnya motivasi, yaitu lingkungan dimana setiap hari santri berada terutama asrama.

Adapun yang menjadi faktor penghambat dan pendukung dalam membimbing santri untuk menumbuhkan motivasi pada diri santri ini dalam ksharianya adalah sebagai berikut :¹³²

- a. Kemampuan berpikir para santri yang masih belum stabil dan terkadang masih labil
- b. Kemampuan dan kemauan beribadah para santri yang tidak merata
- c. Kesibukan pondok pesantren karena sedikitnya pengurus yang terlibat
- d. Kesadaran para pengurus mengenai didikan yang diberikan kepada santri

¹³² Masbur, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Perspektif Abraham Maslow (1908-1970)* (Analisis Filosofis) Jurnal Ilmiah Edukasi Vol 1, Nomor 1, Juni 2015, hal, 42-43.

e. pengurus berperan sebagai partisipasi yang aktif dalam kelompok santri untuk menjaga saling pengertian, tanggap, dan perasaan yang saling menyemangati dan berikut paparan dari salah satu pengurus tentang pendukung yang dirasakan ketika menemani santri untuk termotivasi melaksanakan shalat tahajut.

*“shalat tahajud adalah ciri khas pondok pesantren dan santri selain itu ada peraturan shalat malam dari pesantren maka kita sebagai pengurus harus melestarikan dan mengoptimalkan program/peraturan pondok tersebut dan memberikan motivasi-motivasi kepada santri-santri”.*¹³³

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa teori Abraham Maslow sangat berperan terhadap proses pembelajaran santri, maka pengurus juga harus mampu mengembangkan respon atau tingkah laku yang dimiliki santri.

Dan paparan berikut dari salah satu pengurus tentang hambatan yang dirasakan ketika menemani santri untuk termotivasi melaksanakan shalat tahajut.

*“sulit dibangun. Meskipun shalat tahajud Sunnah tapi seakan-akan wajib bagi santri, ada sebuah ucapan (santri lek gak shalat tahajud kebacut) dan disinilah pengurus diberikan amanah untuk membimbing santri agar semangat dalam dirinya tumbuh, karena motivasi-motivasi yang diberikan oleh pengurusnya.”*¹³⁴

Namun yang menjadi pendukung dan penghambat seringkali terjadi pada keinginan remaja atau mood dalam situasi yang bagus atau tidak, jika mood tidak dalam kondisi bagus maka santri tidak akan melakukan keinginan atau perintah dari yang

¹³³ Alfin, wawancara, Blokagung, tanggal 12 juli 2021 pada jam 20.30 WIB.

¹³⁴ Fitria, wawancara, Blokagung, tanggal 13 juli 2021 pada jam 15.30 WIB.

pengurus berikan dengan sepenuh hati, akan tetapi jika mood dalam keadaan baik dan kondisi stabil maka akan melakukan perintah pengurus asrama dengan baik dan benar sesuai yang diinginkan pengurus asrama, dan jika dengan demikian pengurus akan merasa senang dan puas dengan program kerja pengurus yang akan dilaksanakan santri. Dan hubungan santri terhadap pengurus menjadi lebih baik, sehingga santri tidak merasa bahwa dirinya tidak terlalu dikekang oleh pengurus.

Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pengurus dalam menumbuhkan motivasi pada santri adalah dari lingkungannya setiap hari, pergaulannya pada teman-teman santri yang lain. Berdasarkan penjelasan di atas hal tersebut yang saat ini menjadi pendukung dan penghambat menumbuhkan motivasi santri untuk melaksanakan shalat tahajud bisa mempengaruhi pelaksanaan shalat tahajud yang dilakukan santri

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terkait dengan Peran Pengurus Asrama Menumbuhkan Motivasi Santri untuk Melaksanakan Shalat Tahajud Di Asrama Al-Inaroh Putri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi dapat di ambil kesimpulan:

1. Menumbuhkan motivasi untuk melaksanakan shalat tahajud yang diterapkan oleh pengurus asrama. Pengurus memiliki strategi tersendiri dalam membantu menumbuhkan motivasi kepada santri, cara pengurus memberikan motivasi antara pengurus satu dengan pengurus lainya berbeda, hasil dari penel
2. penelitian yang dijawab dan dipaparkan oleh setiap pengurus yakni menggunakan motif biogenetis, motif sosiogenetis, dan motif teologis.
3. Faktor pendukung dan penghambat bagi pengurus asrama dalam menumbuhkan motivasi shalat tahajud pada santri. Dalam motif biogenesis adalah motif yang berasal dari kebutuhan-kebutuhan organisme misalnya, lapar, haus kebutuhan akan kegiatan istirahat dan sebagainya. karena itu biasanya menjadi pendukung dan penghambat pengurus asrama. Faktor pendukung dan penghambat juga terjadi pada Motif sosiogenetis, motif-motif yang berkembang berasal dari lingkungan kebudayaan tempat orang berada. Sering

terjadi pertentangan antara pengurus dan santri, karena santri yang sudah terkena lingkungan luar. Faktor pendukung dan penghambat peran pengurus terhadap santri pada Motif Teologis, yaitu manusia sebagai makhluk yang berkebutuhan, sehingga ada interaksi manusia dengan tuhan-Nya, seperti ibadahnya dalam kehidupan sehari-hari dengan keinginan untuk mengabdikan kepada Tuhan Yang Maha Esa, untuk memperbaiki norma-norma sesuai agamanya. Dalam motif ini santri bisa juga mendapatkan pendukung dan penghambat dari diri individu santri itu sendiri karena sebagian besar tergantung pada “mood” yang terjadi pada santri.

B. SARAN

Saran peneliti melakukan penelitian, maka peneliti mempunyai beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada pengurus untuk memberikan perhatian yang lebih, dengan itu akan lebih mudah menumbuhkan kedekatan kepada santri agar santri lebih bisa menurut apa kata pengurus, jika membangun komunikasi yang baik kepada santri sehingga akan muncul kepercayaan santri terhadap pengurus atau sebaliknya.
2. Mengupayakan pengurus mau mengerti apa kemauan yang terbaik untuk santri dan memberikan porsi motivasi untuk tumbuh pada diri santri.

3. Kepada ketua asrama dan pengurus yang lain dapat meluangkan waktu untuk menumbuhkan motivasi santri dalam melaksanakan shalat tahajud.
4. Hendaknya santri giat dalam melaksanakan shalat tahajud serta menanyakan langsung kepada pengurus jika ada hal-hal yang sulit di lakukan. Hendaknya pengurus memberikan perhatian lebih kepada santri yang tidak memperhatikan kerja keras pengurus dan santri yang nakal di asrama, dan pengurus mampu menumbuhkan motivasi di setiap awal sebelum menunaikan shalat tahajud.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul aziz, hamka. 2012 *karakter Guru Profesional melahirkan murid unggul menjawab tantangan masa depan* Jakarta: al-mawardi prima
- Adz-Dzakie, Hamdan Bakran. 2013 *Kecerdasan ke Nabian Prophetik Intelligenc* Jakarta: rineka cipta
- Akyar,Lubis Saiful. 2007 *Konseling Dalam Kiyai dan Pesantren* yogyakarta: Elsag press
- Alifah Himatul skripsi SI. 2016 *Bimbingan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Melaksanakan Shalat Tahajud*, Semarang UIN walisongo
- Al Maragi, Ahmad Mustafa. 2010 *Terjemahan Tafsir Al-Maragi Edisi Elite Ke-2 Juz 28*. Semarang:karya toha putra
- Arikunto, suharsimi. 2002 *prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Azhari, Akyas.2004 *psikologi umum dan perkembangan*. Jakarta: PT mizan publikasi
- Basit, Abdul. 2006 *Konseling Islam* Jakarta:Rosdakarya
- B.Uno Hamzah.2012 *teori motivasi dan pengukuran, analisis bidang pendidikan* Jakarta: Bumi Aksara
- <https://www.jogloabang.com/pustaka/uu-18-2019-pesantren>
- Dhofir, Zamakhyari. 2011 *tradisi pesantren* Jakarta: LP3ES.
- Daulay, Haidar Putra. 2008 *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia* Jakarta: kencana
- Departemen Agama RI, *Al-Qur"an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Pustaka Amani, 2005), 846
- Dr. Mulyadi, S.Ag., M.Pd. 2016 *Bimbingan Konseling disekolah dan madrasah* Jakarta: charisma putra utama.

- Iksanuddin, skripsi SI *Upaya Meningkatkan Motivasi Membaca Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Darussalam Mekar Agung Pucanganom Kebonsari Madiun Tahun Pelajaran 2017-2018*, Banda Aceh Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2019
- Kohari, Hari Permasandi. 2018: *Peran Pembimbing Agama dalam Meningkatkan Motivasi Melaksanakan Ibadah Shalat Pada Lansia, program pascasarjana* Semarang, UIN walisongo
- Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta (Gramedia Pustaka Utama 1993) hal 249.
- Mulyana, Dedy. 2008 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2006 *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka
- Rohim Faqih, Ainur. 2001 *Bimbingan dan Konseling dalam Sekolah*, Yogyakarta : UII Press.
- Rahim faqih, Ainur. 2001 *bimbingan dan konseling dalam islam* (Yogyakarta: PPAI,
- Rida Hidayah skripsi SI: *Semangat Ustadz dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Santri dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Dayah Raudhatussalihin Aceh Tenggara*. Banda Aceh Universitas Islam Negeri Ar-Raniry 2019
- Sapuri, Rafy. 2009 *Psikologi Islam : Tuntunan Jiwa Manusia Modern*, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2017.) hal 125

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Nur Fauziah Ayunanda

NIM : 17122110032

Programa : Sarjana Strata Satu (S1)

Istitut : IAIDA Blokagung Banyuwangi

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Banyuwangi, 25 Juli 2021

Saya Yang Menyatakan



NUR FAUZIAH AYUNANDA
NIM 17122110032

Lampiran-Lampiran



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 62/W Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 69491 No. Hp: 085256405332 , Website: www.iaida.ac.id , E-mail: iaidablokagung@gmail.com

Nomor : 31.5/ 76.28 /IAIDA/FDKI/C.3/ VI/2021
Lamp. : -
Hal : **PENGANTAR PENELITIAN**

Kepada Yang Terhormat:
Pimpinan/Kepala PP. Darussalam Putri Utara

di -
tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Blokagung Banyuwangi, memohonkan izin penelitian atas mahasiswa kami:

Nama : NUR FAUZIAH AYUNANDA
NIM /NIMKO : 17122110032 / 2017.4.071.0432.1.000115
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi Islam
Program Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Alamat : Sumberjo - Wonomulyo - Polewali Mandar - Sulawesi Barat
HP : -
Dosen Pembimbing : Abdul Azis, S.H.I, MH

Untuk dapat diterima melaksanakan penelitian di lembaga/instansi yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka penyelesaian program skripsi.

Adapun judul penelitiannya adalah:

"Peran Pengurus Asrama Dalam Menumbuhkan Motivasi Santri Untuk Melaksanakan Sholat Tahajud Di Asrama Al-Inaroh Putri Utara Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi"

Atas perkenan dan kerja samanya yang baik diucapkan banyak terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Blokagung, 30 Juni 2021

Dekan,

Agus Baihaqi, S.Ag., M.LKom
NIPY. 3150128107201



معهد دارالسلام للبنات
PONDOK PESANTREN PUTRI UTARA
"DARUSSALAM"

website : www.blokagung.net

e-mail : darussalamputriutara@gmail.com

UNIT PENDIDIKAN : PP. PUTRA-PUTRI, PP. KANAK-KANAK, TAHFIDHUL QURAN, MADRASAH DINIYAH, TPQ, PAUD, TK, SD, MTS, SMP, MA, SMK, SMA, IAIN, MA' HAD ALY, AKD

Alamat : Blokagung 02 / IV, Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur 68485 Hp : 082339161738, 082335161780,

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

NOMOR: 31.3/038/AA/PPDPU/VIII/2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara kecamatan Tegalsari Kabupaten Banyuwangi, dengan ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswi yang beridentitas dibawah ini:

Nama : NUR FAUZIAH AYUNANDA
Tempat Tanggal Lahir : SUMBERJO, 09 OKTOBER 1999
Fakultas : DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
Program Studi : BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
NIM : 17122110032
Alamat : POLEWALIMANDAR, SULAWESI BARAT

Benar-benar telah mengadakan penelitian di lembaga kami dengan penulisan studi pendahuluan yang berjudul "*Peran Pengurus Asrama Dalam Menumbuhkan Motivasi Santri Asrama Al Inaroh Putri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi*" untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan.

Demikian surat keterangan ini kami buat, untuk sedapatnya dipergunakan sebagaimana mestinya.

Blokagung, 10 Agustus 2021

Pengurus Pondok Pesantren Darussalam Putri Utara





INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM
IAIDA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI ISLAM
TERAKREDITASI
BLOKAGUNG - BANYUWANGI

Alamat : Pon. Pes. Darussalam Blokagung 02/IV Karangdoro Tegalsari Banyuwangi Jawa Timur - 68491 Telp. (0333) 847459, Fax. (0333) 846221, Hp: 085250405333, Website: www.iaida.ac.id-E-mail: laidablokagung@gmail.com

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nur FAUZIAH AYUNANDA
NIM : 17122110032
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Judul Skripsi : Peran Pengurus Asrama Dalam Menumbuhkan Motivasi Santri Untuk Melaksanakan Shalat Tahajud Di Asrama AL-Inaroh Putri Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi
Pembimbing :

No.	Topik Pembahasan	Tanggal	Tanda Tangan Pembimbing
1	Pengajuan Judul	15-03-2021	[Signature]
2	Bab I Pendahuluan	18-03-2021	[Signature]
3	Bab II Kajian Pustaka	21-06-2021	[Signature]
4	Bab III Metode Penelitian	21-06-2021	[Signature]
5	Bab IV Paparan data dan Analisis data	26-06-2021	[Signature]
6	Bab V Pembahasan	28-06-2021	[Signature]
7	Bab VI Penutup	28-06-2021	[Signature]
8	Revisi I	03-07-2021	[Signature]
9	Revisi II	05-07-2021	[Signature]
10	Artikel		[Signature]
11			
12			

Blokagung.....2021

Ketua Prodi
Bimbingan dan Konseling Islam

Halimatus Sa'diah, S.Psi
NIPY. 3151301019001

Plagiarism Checker X Originality Report



Plagiarism Quantity: 19% Duplicate



Date	Kamis, Juli 22, 2021
Words	2715 Plagiarized Words / Total 13979 Words
Sources	More than 197 Sources Identified.
Remarks	Low Plagiarism Detected - Your Document needs Optional Improvement.

BAB I PENDAHULUAN Konteks Penelitian Shalat adalah tiang agama. Shalat merupakan sarana untuk bermunajat kepada Allah SWT yang menciptakan alam semesta. Melalui shalat seseorang bisa mengungkapkan segala bentuk kebutuhan kesulitan yang mendera dirinya, bahkan mendapatkan manfaat sehat, baik sehat rohani maupun sehat jasmani. Oleh sebab itu, banyak orang yang meyakini bahwa shalat dapat dijadikan pengobatan alternatif. Shalat sangat penting karena, pada setiap gerakan shalat memiliki manfaat yang baik bagi tubuh manusia, seperti melancarkan peredaran darah ke otak dan juga peredaran otot sendi. Itulah sebabnya banyak yang percaya shalat mampu membuat pikiran seseorang menjadi lebih jernih lagi.

Selain shalat fardhu, Islam juga menganjurkan manusia untuk melaksanakan shalat sunnah, dan shalat sunnah yang paling utama setelah shalat fardhu adalah shalat yang dikerjakan di tengah malam ketika orang lain masih terlelap dalam tidurnya. Dalam firman Allah yaitu: ?????? ?????? ?????? ??? ?????? ?????? ?????? ?????? Artinya: ♦ Dan pada sebagian dari malam, Maka sujudlah kepada-Nya dan bertasbeulah kepada-Nya pada bagian yang panjang dimalam hari ♦ (QS. Al- Insaan : 29). Shalat pun mampu menentramkan hati dan pikiran dari jiwa yang tidak tenang.

Shalat tahajud merupakan salah satu cara bagi seseorang untuk lebih mendekatkan diri lagi kepada Sang Pencipta-Nya. Waktu sepertiga malam adalah waktu yang mampu memberikan ketenangan bagi manusia, suasana yang hening dan tenang dapat memberikan kekuatan fokus untuk beribadah lebih khuyuk lagi pada Sang Khalik. Fokus merupakan salah satu kunci keberhasilan dan kesuksesan. Begitu pula bagi umat manusia yang mampu fokus dalam beribadah akan dapat memberikan pikiran yang jernih untuk membenahi diri atau introspeksi diri menjadi lebih baik lagi.

Kekuatan introspeksi adalah cara untuk menghisap diri sendiri, yakni menghitung dari kesalahan-kesalahan yang pernah dilakukan oleh dirinya sendiri, agar dengannya diri ini tidak mengulangi lagi kesalahan yang sama, atau membuat kesalahan berbeda. Melalui proses introspeksi diri, seseorang akan mampu membedakan mana hal yang seharusnya ia lakukan dan tidak ia lakukan. Sekilas penjelasan tentang

Sources found:

Click on the highlighted sentence to see sources.

Internet Pages

- <1% <http://eprints.walisongo.ac.id/5637/1/11>
- <1% <http://eprints.walisongo.ac.id/6444/2/BA>
- <1% <https://nuhudhiyyah.blogspot.com/2016/11>
- <1% <https://www.slideshare.net/MuhammadVande>
- <1% <https://id.wikihow.com/Mengatasi-Rasa-Ta>
- <1% <http://cjpuraceo.net/blog/2016/4/18/pe>
- <1% <https://jdih.jabarprov.go.id/page/ekseku>
- <1% <http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/finde>
- <1% <https://www.pa-badung.go.id/tentang-peng>
- <1% <https://aguzsudrazat.blogspot.com/2014/>
- <1% <https://keluargahamsa.com/tips-memilih-s>
- <1% <https://alfarabi1984.wordpress.com/categ>
- <1% <https://fajarhidayat513.wordpress.com/20>
- <1% <http://digilib.uin-suka.ac.id/8660/2/BAB>
- <1% <https://journal.lainkudus.ac.id/index.ph>
- <1% <https://zulfaroni.dosen.lain-padangsidim>
- <1% <https://journal.uin.ac.id/Tarbwaw/issue/>
- <1% <https://www.blog-guru.web.id/2012/08/pen>
- <1% <https://kic.kemenkeu.go.id/pkinstan-urgen>
- <1% <https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/>
- <1% <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.p>
- <1% <http://text-id.123dok.com/document/1y9w>
- <1% https://issuu.com/darussalam7/docs/vol_
- <1% <https://text-id.123dok.com/document/4zpv>
- <1% <https://darussalamputrutara.wordpress.c>





Wawancara kepada pengurus asrama

- a. Apa yang memotivasi santri dalam melaksanakan shalat tahajud?
- b. Bagaimana sikap pengurus asrama dalam menangani santri yang kurang disiplin dalam melaksanakan shalat tahajud?
- c. Faktor penghambat apa yang pengurus asrama alami dalam menemani kebiasaan santri untuk menumbuhkan motivasi untuk melaksanakan salat tahajud?
- d. Faktor pendukung apa yang pengurus asrama alami dalam menemani kebiasaan santri melaksanakan salat tahajud?
- e. Strategi apa yang pengurus asrama lakukan untuk menumbuhkan motivasi santri?
- f. Kapan waktu yang digunakan untuk memberikan motivasi melaksanakan kegiatan shalat tahajud?
- g. Dimana kegiatan shalat malam dilaksanakan?
- h. Bagaimana respon santri terhadap strategi yang pengurus asrama terapkan dalam menumbuhkan motivasi pada santri dalam melaksanakan shalat tahajud?
- i. Bagaimana tindak lanjut pengurus asrama sebagai respon ketika menemui adanya kekurangan pada pengurus lain yang kurang baik dalam menjalankan tugasnya sebagai pengurus?
- j. Bagaimana kriteria keberhasilan pengurus dalam menangani santri dalam melaksanakan shalat tahajud?

Wawancara Dengan Santri

- a. Bagaimana menurut pendapatmu tentang apa yang dilakukan pengurus untuk semangat dalam melaksanakan shalat tahajud?
- b. Apakah ada faktor pendukung yang membuat kamu lebih termotivasi untuk melaksanakan shalat malam tersebut?
- c. Apakah ada faktor penghambat yang kamu keluhkan dari strategi pengurus dan menjadi tidak ada motivasi untuk melaksanakan shalat tahajud?
- d. Apakah ada pengurus yang membuat kamu kurang nyaman dan malah malas melaksanakan kegiatan shalat malam?
- e. Apakah dari strategi yang pengurus berikan kamu malah termotivasi dan tambah semangat?

RIWAYAT PENULIS



Nur Fauziah Ayunanda dilahirkan di Sumberjo, Sulawesi Barat pada tanggal 09 oktober 1999. Anak pertama dari dua bersaudara, pasangan bapak Sutresman dan ibu Harianti. Alamat : Sumberjo, Wonomulyo, Sulawesi Barat.

Riwayat Pendidikan Formal:

1. SD 053 Inpres Pohayam (2010)
2. Smp N 2 Kuningan(2014)
3. Mts Al-Amiriyyah (2014)
4. MA Al-Amiriyyah(2017)
5. Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi (sampai saat ini)

Pendidikan Non Formal :

6. P.P Darussalam Putri Utara Blokagung Banyuwangi (sampai saat ini)

Banyuwangi 28 Juli 2021